



**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH (KURS)
TERHADAP PENJUALAN PADA PT. JAPFA
COMFEED INDONESIA, TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

IRMAYANTI LAHAGU

NIM. 17 402 00195

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH (KURS)
TERHADAP PENJUALAN PADA PT. JAPFA
COMFEED INDONESIA, TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

**IRMAYANTI LAHAGU
NIM. 17 402 00195**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003**

PEMBIMBING II

**Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201909 2 008**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Irmayanti Lahagu**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Irmayanti Lahagu** yang berjudul "**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II

Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201909 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmayanti Lahagu
NIM : 17 402 00195
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Juni 2021

Saya yang Menyatakan,



IRMAYANTI LAHAGU
NIM. 17 402 00195

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irmayanti Lahagu
NIM : 17 402 00195
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 18 Juni 2021

Yang menyatakan,



**IRMAYANTI LAHAGU
NIM. 17 402 00195**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IRMAYANTI LAHAGU
NIM : 17 402 00195
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK – 2
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 07 Juli 2021
Pukul : 14.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/72,75(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,81
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH (KURS)
TERHADAP PENJUALAN PADA PT. JAPFA
COMFEED INDONESIA, Tbk**

**NAMA : IRMAYANTI LAHAGU
NIM : 17 402 00195**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2021



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : IRMAYANTI LAHAGU
NIM : 17 402 00195
JUDUL : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi dimana hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., bahwa pada posisi penjualan telah terjadi ketidakstabilan pada pendapatan persentase dari penjualan. Misalnya pada tahun 2013 – 2015 yang mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Fenomena ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan yang selalu berusaha untuk selalu meningkatkan penjualannya. Adapun faktor yang menyebabkan menurunnya pendapatan dari penjualan salah satunya adalah nilai tukar rupiah (kurs). Dimana jika nilai kurs tidak stabil, maka akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang menyebabkan berkurangnya kemampuan daya beli dari masyarakat atau konsumen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai tukar rupiah (kurs) terhadap penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi, pada bidang laporan keuangan yang membahas tentang teori penjualan dan nilai tukar rupiah (kurs).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs www.idx.co.id. Dan www.bi.co.id Adapun sampel dalam penelitian ini pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 – 2020 per triwulan dengan jumlah 36 sampel, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 23. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi R^2 dan uji t.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) nilai tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dalam artian, setiap tahun nilai tukar Rupiah mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena nilai uang akan selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu. Upaya dalam menstabilkan nilai tukar akan memberikan pengaruh positif pada perusahaan dalam pencapaian penjualan. Untuk memicu peningkatan penjualan maka diperlukan kebijakan nilai tukar.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Penjualan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sebagai bukti tanda cinta dan rasa syukur hingga kita dapat merasakan nikmat Islam seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**”. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sebagai penelitian yang sempurna serta banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini, peneliti berterimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Darwis Harahap, S.Hi.,M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, S.EI.,M.A., Sebagai Ka. Program Studi Ekonomi Syariah, Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, S.E.,M.A., Sebagai Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.EI., Sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku – buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua, ayahanda Eli Zama Lahagu dan ibunda Nurilan Daulay, serta abang, dan adik-adik tersayang dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Sahabat (Nurul Aliya Siregar, Wirda Sofiani Harahap, Deny Puspita Siregar, Arbaina Lubis, Nursiti Harahap, Khoirunnisa Nasution, Khoirunnisa Riady Hasibuan, Mawaddah Nasution, Hotima Sari Harahap, Embun Rahmita Dalimunthe, Eryna Sari Hutahut, dan Kak Dewi) dan

teman-teman ES-6 Akuntansi Keuangan Angkatan 2017, dan Sahabat-Sahabat asrama Ma'Had Al – Jamiah IAIN Padangsidempuan serta seluruh teman-teman Seperjuangan Angkatan 2017 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya dapat berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima Allah SWT. dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang besar. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, 09 Januari2021

Peneliti,

IRMAYANTI LAHAGU

NIM. 17 402 00195

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
ي...ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و...ُ	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Penelitian	8

BAB II LANDASAN Teori

A. Landasan Teori	11
1. Penjualan	11
2. Tujuan Penjualan	12
3. Konsep Penjualan	13

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan	15
5. Penjualan Dari Perspektif Islam	17
6. Pengertian Uang Dan Sistem Penetapan Kurs	18
7. Fungsi Uang	23
8. Konsep Uang	25
9. Beberapa Faktor Penyebab Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Valas	26
10. Pertumbuhan Nilai Tukar Dalam Perekonomian	28
11. Kebijakan Moneter Dengan Sasaran Kebijakan Harga	29
12. Kebijakan Moneter Di Indonesia	30
13. Hubungan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dengan Volume Penjualan	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu	39
2. Jenis Penelitian	39
3. Populasi dan Sampel	39
4. Sumber Data	40
5. Teknik Pengumpulan Data	41
6. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Deskriptif	42

2. Uji Normalitas	42
3. Uji linearitas	43
4. Analisis Regresi Sederhana	43
5. Hipotesis	44
a) Uji Koefisien Determinasi	44
b) Uji Parsial (t)	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.	46
1. Profil Singkat PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.	46
2. Informasi Perusahaan	48
3. Visi, Misi Dan Motto Perusahaan	49
4. Afiliasi Anak Perusahaan	53
5. Wilayah Operasional Perusahaan	55
B. Struktur Organisasi	57
C. Deskripsi Data Penelitian	58
D. Hasil Analisis Data	60
1. Analisis Statistik Deskriptif	60
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Linearitas	62
4. Uji Regresi Sederhana	63
5. Uji Hipotesa	64
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
b. Uji Koefisien Parsial (uji t)	64

E. Pembahasan Dan Hasil Penelitian 65

1. Pengaruh Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesai, Tbk. .. 65

2. Keterbatasan Penelitian 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Tukar Rupiah (Kusr), Penjualan Dan Persentase Penjualan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2012 – 2020	3
Tabel 1.2 : Definisi Operasional Variabel	6
Tabel 2.1. : Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 : Daftar Informasi Perusahaan	48
Tabel 4.2 :Afiliasi Anak Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia	53
Tabel 4.3 : Penjualan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 - 2020	58
Tabel 4.4. : Data nilai tukar Rupiah (kurs) Bank Indonesia.....	59
Tabel 4.5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.7 : hasil Uji Linearitas	62
Tabel 4.8 : Hasil Uji Regresi Sederhana	63
Tabel 4.9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4.10 : Hasil Uji Persial (Uji t)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir	38
Gambar 4: 1 Struktur Organisasi	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat besar. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk berpendapatan tetap serta peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Sumber daya alam Indonesia yang melimpah juga mendukung hal tersebut. Jumlah perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang terus bertambah membuat perusahaan selalu berusaha untuk melakukan inovasi bisnisnya agar memiliki nilai yang tinggi di mata investor dan masyarakat, sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan. Salah satu syarat keberhasilan suatu perusahaan adalah tingkat atau persentase pendapatan yang tinggi.

Nilai tukar mata uang adalah harga yang sesuai dari suatu mata uang terhadap suatu mata uang. Mankiw mengemukakan, nilai tukar kedua negara merupakan tingkat harga yang disepakati warga kedua negara untuk saling berdagang.¹

Belakangan ini nilai tukar rupiah cenderung melemah, tidak hanya pada rupiah tetapi juga pada mata uang beberapa negara lain. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat yang

¹ Musdalifah Aziz, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 268.

menyebabkan harga jual beli naik, dan masyarakat semakin sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penjualan dapat didefinisikan sebagai kegiatan tukar menukar barang dan jasa sebelum ditemukannya uang, kegiatan ini dinamakan dengan barter. Pada masa modern perdagangan dilakukan dengan penukaran uang, setiap barang dinilai dengan sejumlah uang. Pembeli akan menukar barang atau jasa dengan sejumlah uang yang diinginkan oleh penjual. Kegiatan penjualan ini merupakan kegiatan utama dalam sistem ekonomi.² Penjualan tunai akan menghasilkan peningkatan kas atau pendapatan operasional.³ Proses penjualan yang tepat dianggap sebagai upaya memperoleh sumber penghidupan bagi perusahaan atau pelaku usaha. Harga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memprediksi tingkat penjualan, karena harga jual yang baik dapat menarik perhatian konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang disediakan oleh perusahaan.

Agar perusahaan dapat mengalami kemajuan terutama dalam hal kualitas produk, penjualan merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan oleh manajemen. Karena semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula keinginan dan motivasi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Melakukan inovasi baru dalam kualitas produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga memungkinkan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Bisa

² Windari, "Perdagangan Dalam Islam" Al – Masharif : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2015.

³ Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi IFRS* (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 68.

diikat dengan perusahaan sejenis lainnya. Berikut data penjualan dan nilai tukar Rupiah tahunan (kurs) dari PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Tabel 1.1
Nilai Tukar Rupiah (kurs), Penjualan dan Persentase
Penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.
Tahun 2012 – 2020

Tahun	Kisaran nilai kurs / Tahun (dalam Rupiah)	Penjualan (Disajikan dalam jutaan rupiah)	Persentase Penjualan
2012	9.670	17.832.702	14,1%
2013	12.189	21.412.085	20,1%
2014	12.440	24.458.880	14,2%
2015	13.795	25.022.913	2,3%
2016	13.436	27.063.310	8,2%
2017	13.548	29.602.688	9,4%
2018	14.481	36.228.261	22,6%
2019	13.901	38.872.084	7,1%
2020	14.105	36.964.948	-4,9%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)
www.bi.co.id

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai tukar pada dasarnya selalu mengalami perubahan - tidak ada perubahan setiap tahun, meskipun perubahan ini dapat berubah setiap hari atau bahkan setiap jam. Perubahan ini juga berlaku untuk penjualan tahunan perusahaan. Nilai tukar dan penjualan selalu meningkat setiap tahun, tetapi berdasarkan persentase pertumbuhan, peningkatan ini tidak terlihat jelas. Pada tahun 2015, nilai tukar rupiah lebih tinggi dari yang diharapkan pada tahun sebelumnya, dan penjualan selanjutnya meningkat. Namun persentase penjualan tersebut menunjukkan

hanya mampu menghasilkan kenaikan penjualan sebesar 2,3%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mampu meningkatkan penjualan sebesar 14,2%.

Gubernur BI menyatakan tahun 2017 merupakan tahun terbaik untuk nilai tukar. Pasalnya, Indonesia mampu mempertahankan nilai tukar rupiah di Rp. 13.300. Angka ini membuat mata uang Indonesia terhadap dolar AS peringkat kedua di Asia.⁴ Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini membaik, pemerintah berusaha untuk menjaga nilai tukar untuk memperkuat kondisi untuk pertumbuhan ekonomi negara itu.

Namun, nilai tukar rupiah dapat dilihat lagi bahwa pada tahun 2019 kondisi ekonomi menurun lagi. Meskipun nilai kurs rupiah terhadap dolar menurun namun tetap saja terjadi kesulitan ekonomi pada masyarakat yang disebabkan karena pada saat ini negara tengah dilanda wabah virus covid 19 dan hal ini juga berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Tingkat penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. di Tahun ini, persentase penjualan hanya mampu menghasilkan 7,1%. Angka ini kurang dari setengah di tahun sebelumnya yakni 22,6%. Bahkan untuk tahun berikutnya, yakni di tahun 2020 persentase penjualan mencapai angka minus sebesar -4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan pada tingkat penjualan dari tahun sebelumnya.

Tidak hanya dalam perekonomian masyarakat, perubahan akibat dari dampak fluktuasi pertumbuhan nilai tukar rupiah (nilai tukar) juga berdampak

⁴ “Kurs Bank Indonesia (BI) Hari Ini 09 Februari 2021 - Kurs.Web.Id,” accessed February 9, 2021, <https://kurs.web.id/bank/bi>.

pada perseroan. Sebab jika nilai tukarnya tinggi / mahal maka harga barang yang akan diproduksi akan naik. Di sisi lain, perusahaan harus mampu memberikan produk terbaik kepada konsumen dengan harga terjangkau secara sosial ekonomi.

Berdasarkan pertanyaan diatas, penulis tertarik untuk meneliti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Oleh karena itu, artikel ini akan dibahas lebih lanjut dengan mengambil judul **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa indikator permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan, antara lain ketidakstabilan nilai tukar sirkulasi, dampak nilai tukar terhadap penjualan perusahaan, dan pertumbuhan laba yang tidak stabil.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, rumusnya tidak harus terlalu luas sehingga dapat ditarik batasan masalah agar dapat memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah tersebut. Kurs yang dipakai dalam penelitian merupakan kurs jual, dimana nilai mata uang Rupiah akan disesuaikan harganya dengan nilai mata uang Dollar Amerika. Dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas semua masalah dalam identifikasi masalah. Penelitian ini akan dibatasi oleh variabel independen yaitu nilai tukar rupiah (kurs) adalah X dan variabel dependen penjualan adalah Y.

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara operasional mengenai setiap variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu nilai tukar rupiah dan penjualan.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumusan Variabel	Skala
Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (X)	Nilai tukar rupiah merupakan suatu hal yang paling penting dalam perekonomian. Kurs dapat menilai perekonomian suatu negara dengan membandingkan mata uang negara dengan negara lainnya.	Disesuaikan Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar US\$	Rasio
Penjualan (Y)	Penjualan merupakan hasil yang telah dicapai sebagai imbalan atas jasa ataupun barang yang telah diberikan melalui transaksi.	Persentase penjualan (%) = $(\text{penjualan awal} - \text{penjualan akhir}) / \text{penjualan awal} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Apakah ada

pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap penjualan pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian akan sangat berguna dan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dari perolehan penjualan perusahaan. Selanjutnya untuk melihat informasi tentang kondisi kurs yang dapat mempengaruhi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan volume penjualan.

2. Bagi Akademis

Ditujukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kondisi dan penjualan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penjualan.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kajian yang dilakukan peneliti. Harapannya penelitian ini nantinya akan mendapatkan hasil yang terbaik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pembahasan dan mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti mempermudah pembahasan dan mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan permasalahan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari: latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) sebagai X terhadap penjualan sebagai Y pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah digunakan untuk menjabarkan hal-hal yang menjadi pertanyaan dan tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, serta kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari: kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori konsep dari masing-masing variabel nilai tukar rupiah (kurs), dan penjualan yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dari tahun 2012-2020, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, instrumen pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, serta analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang terdiri dari : setelah pembahasan yang mendalam di landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi

pokok permasalahan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dengan menggunakan SPSS Versi 22.00 untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji t.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari : kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang peneliti ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. pada khususnya dan bagi perusahaan lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penjualan

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik itu penjualan secara tunai maupun kredit.⁵

Menurut Moekijat dalam buku terjemahan "*Dictionary of Economic Terms*", penjualan adalah :

Kegiatan membeli, mempengaruhi dan memberikan arahan sehingga pembeli dapat menyesuaikan permintaannya berdasarkan produk yang ditawarkan dan kesepakatan harga yang menguntungkan kedua belah pihak.⁶

Penjualan adalah proses sosial terkelola di mana individu atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan, membuat, menyediakan, dan bertukar produk dengan pihak lain. Penjualan biasanya juga terkait dengan penjualan, yaitu total penjualan yang diperoleh dari barang yang diperdagangkan.⁷

Volume penjualan merupakan hasil dari aktivitas penjualan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Faktor yang

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), hlm. 47.

⁶ Sopiah Etta Mamang Sangadji, *Salesmanship (Kepenjualan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm. 31.

sangat penting dalam memperoleh penjualan adalah saluran distribusi yang bertujuan untuk memahami apakah kondisi pasar dapat memberikan peluang untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin luas jalur distribusinya maka semakin populer produk tersebut dikalangan masyarakat yang akan berdampak pada peningkatan penjualan.

Klasifikasi jenis transaksi penjualan meliputi:

- a) Penjualan tunai
- b) Penjualan kredit
- c) Penawaran penjualan
- d) Penjualan ekspor
- e) Konsinyasi
- f) Penjualan grosir.

2. Tujuan Penjualan

Tujuan wirausahawan adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, dan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang. Jika volume penjualan bisa mencapai target maka target tersebut akan dieksekusi sesuai rencana.

Menurut Basu Swasta, ada beberapa target volume penjualan yaitu:⁸

- a) Mencapai penjualan
- b) Umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan, yaitu mencapai penjualan berdasarkan kuantitas yang telah ditentukan sebelumnya.

⁸ Nopri Khairuyanni, "*Pengaruh Harga Terhadap Volume Penjualan Di UD. Mulia Jaya Padangsidempuan*", (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 31.

Penjualan sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu target penjualan dan total penjualan.

- c) Perolehan laba, laba merupakan tujuan tertinggi yang ditetapkan perusahaan sejak awal. Dengan memperoleh keuntungan atau keuntungan maka perusahaan akan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Keuntungan akan dipengaruhi oleh jumlah produk yang terjual dan tingkat permintaan konsumen.
- d) Mendukung pertumbuhan perusahaan, yang dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan. Ini dapat menentukan apakah perusahaan tumbuh dengan baik.⁹

3. Konsep Penjualan

Apabila seseorang terlibat dalam kegiatan yang dapat membujuk dan membujuk orang atau pihak lain untuk bertindak sesuai dengan keinginan penjual dan / atau membujuk seseorang untuk menggunakan barang atau jasa yang disediakan oleh penjual, mereka dapat diklasifikasikan sebagai penjual. Penjualan sering disebut pemasaran, tetapi kenyataannya tidak demikian.¹⁰

Pemasaran didefinisikan sebagai proses di mana individu atau kelompok orang dapat memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menyediakan, dan menukar produk yang berharga di pasar. Pada saat yang sama, penjualan adalah sejenis ilmu pengetahuan dan teknologi bagi penjual untuk membujuk atau

⁹ *ibid.*, hlm. 32.

¹⁰ Sopiah Etta Mamang Sangadji, *Op. Cit.*, hlm.1.

mempengaruhi kesediaan pembeli untuk membeli dan menggunakan barang atau jasa yang disediakan. Meski berbeda, penjualan adalah bagian dari pemasaran.

Konsep kepenjualan adalah bekerja keras merumuskan rencana strategis untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pembeli guna memperoleh penjualan yang menguntungkan. Salah satu konsep yang paling laris adalah promosi. Promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha untuk memperkenalkan produknya berupa barang atau jasa.¹¹

Promosi adalah salah satu bagian dari bauran pemasaran yang besar peranannya. Promosi merupakan suatu ungkapan dalam arti luas tentang kegiatan – kegiatan yang secara aktif dilakukan oleh perusahaan (penjual) untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan. Adapun tujuan dari promosi ini, antara lain :¹²

- a) Memberikan informasi karena ada banyak hal mengenai perusahaan yang sebaiknya diketahui oleh pihak luar.
- b) Meningkatkan penjualan.
- c) Agar perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang baik / *bonafide*.
- d) Memberikan informasi mengenai kelebihan perusahaan / produk atau jasa terhadap perusahaan pesaing.

¹¹ Sarifah N. J Dalimunthe, “*Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana GapuraPrima Tbk*” (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 22.

¹² Sofa Marwah, “*Pengaruh Promosi Terhadap Penjualan Pada Aman Fashion Dan Style Padangsidempuan*” (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 24.

Selain promosi penjualan, membaca cepat kepribadian, pemikiran, dan temperamen konsumen adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang penjual untuk mempromosikan transaksi penjualan yang diperlukan. Dengan memahami apa yang dipikirkan konsumen, penjual akan dapat mengambil keputusan yang tepat pada waktu dan cara yang tepat.¹³

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Aktivitas penjualan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meningkatkan aktivitas perusahaan. Karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan. Berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penjualan.¹⁴

a) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan penjual antara lain memahami beberapa hal penting terkait produk yang dijual, jumlah dan sifat staf penjualan, jenis dan karakteristik barang atau jasa yang diberikan, harga produk, dan syarat penjual, seperti pembayaran dan pengiriman.

b) Kondisi Pasar

Pasar mempengaruhi aktivitas bisnis dalam transaksi penjualan sebagai kelompok pembeli atau kelompok penjual. Kondisi pasar

¹³ M. Manullang and Esterlina Hutabarat, *Manajemen Pemasaran Dalam Kompetisi Global* (Yogyakarta: Indomedika Pustaka, 2016), hlm. 72.

¹⁴ Irwan Hermansyah Dan Eva Aristi, “Pengaruh Volume Penjualan Buku Cetak Terhadap Peningkatan Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indo Perkasa Usahatama Semarang)”, (Jurnal UNS, 2015), hlm. 3.

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis pasar, kelompok pembeli, daya beli dan permintaan konsumen.

c) Modal

Dana atau modal dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Dalam penjelasan tersebut modal perusahaan adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan. Misalnya, mengadakan inventaris produk dan melakukan aktivitas penjualan membutuhkan jasa seperti transportasi, lokasi penjualan, dan aktivitas promosi.

d) Kondisi Perusahaan

Biasanya di perusahaan besar, masalah penjualan ini biasanya ditangani melalui part khusus atau part terpisah yang disiapkan oleh perusahaan dan dipercayakan kepada tenaga ahli di bidang penjualan.

e) Faktor Lain

Dalam hal ini, faktor lain (termasuk iklan, demonstrasi, acara, dan hadiah) biasanya mempengaruhi penjualan karena diharapkan pembeli dapat kembali membeli barang yang sama melalui faktor-faktor tersebut.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

5. Penjualan Dari Perspektif Islam

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al – Qur’an pada surah Al – Baqarah ayat 275, yang berbunyi.¹⁶

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya : padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa Allah telah mengesahkan jual beli dan melarang riba. Orang yang menerima lintah darat merasa tidak nyaman, sehingga dalam kegiatan penjualan ini penggunaan riba dilarang.¹⁷

Sementara dalam surah An – Nisa ayat 29 Allah SWT berfirman :¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

٢٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Menurut ayat sebelumnya, jika pembeli dan penjual sepakat dalam proses jual beli, maka Mu’amalah dengan unsur kejujuran dan kewajaran yang melekat dalam proses jual beli diperbolehkan untuk berdagang

¹⁶ Departemen Agama RI., hlm. 36.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 65.

¹⁸ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 65.

selama tidak ada kepalsuan dan tirani (kedzaliman).¹⁹ Kesadaran mengacu pada keridhoan dan kesepakatan kedua belah pihak dalam mengantisipasi transaksi jual beli.

6. Pengertian Uang Dan Sistem Penetapan Kurs

Mata uang adalah suatu benda dengan ciri tertentu yang dapat memfasilitasi pertukaran dan bertindak sebagai alat pembayaran yang sah, artinya keberadaan mata uang telah dijamin oleh negara dan dilindungi oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Nilai uang ditentukan oleh daya beli, yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Daya beli ini mencakup kebutuhan individu dan organisasi yang hidup bersama dalam sistem regional dan internasional. Selama sekitar 30 abad, emas sebagai logam mulia telah digunakan sebagai standar mata uang nasional, termasuk Yunani, Romawi, dan Amerika Serikat. Dalam sistem perekonomian, mata uang memegang peranan penting, mata uang tidak hanya digunakan sebagai legal tender di kawasan, tetapi juga berkontribusi pada kelancaran arus pembayaran internasional.²⁰

Menurut ilmu ekonomi Islam, mata uang diartikan sebagai suatu benda yang digunakan sebagai alat tukar, dalam hal ini mata uang mempunyai konsep arus yang kontinyu dalam perekonomian. Penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

¹⁹ Dada Ramadahani, dkk, *Ekonomi Islam Akuntansi Dan Perbankan* (Boyolali: CV. Markumi, 2019), hlm. 110.

²⁰ Wiene Sandyawati, *Valuta Asing Jurus Ampuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Dana Jangka Pendek Investor* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 8. (E - PUSTAKA IAIN Padangsidimpuan) : <http://perpustakaan.iain-padangsidimpuan.ac.id>.

Dinar adalah mata uang emas yang diperoleh dari Roma, sedangkan dirham adalah peninggalan peradaban Persia. Muslim mengatakan emas dan dirham memiliki fungsi Sebagaimana yang tertera dalam Al – Qur’an surat At- Taubah Ayat 34.²¹

﴿يَأْيئهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ٣٤﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Menurut para ahli tafsir, ayat diatas menjelaskan bahwa orang – orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang maupun hal lainnya tetapi bagi mereka yang tidak mau mengeluarkan zakatnya akan mendapatkan siksa neraka yang pedih. Selain itu, juga menjelaskan bahwa adanya kewajiban zakat atas logam mulia, baik itu emas maupun bank.²²

²¹ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 153.

²² M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana, 2014), hlm. 22.

Definisi nilai tukar / kurs (*Foreign Exchange Rate*) merupakan harga mata uang satu Negara terhadap mata uang Negara lain.²³ Nilai tukar atau kurs sangat penting pada saat ini karena perekonomian dan bisnis terjadi di lintas negara, karena setiap negara memiliki mata uang yang berbeda, maka kebutuhan pada pertukaran satuan mata uang semakin penting.

Jika satu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lainnya, maka mata uang asing tersebut akan memiliki arti tertentu. Dalam perekonomian modern, devisa dapat dikatakan sebagai komoditas, yaitu sama dengan komoditas lain (seperti logam atau emas, real estate, dan komoditas lain yang dapat diperdagangkan secara nasional). Biasanya ada tujuh mata uang dunia yang diperdagangkan, termasuk dolar AS, pound Inggris, Eropa, franc Swiss, yen Jepang, dolar Australia, dan dolar Kanada. Setiap negara memiliki karakteristik mata uangnya masing-masing, sehingga transaksi mata uang antar negara akan menghasilkan hubungan antara penawaran dan permintaan mata uang yang bersangkutan.²⁴

Apabila negara yang bersangkutan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembangunan berupa bahan baku, tenaga, dan teknologi dari dalam negeri, maka valuta asing tidak diperlukan dalam pembangunan negara tersebut. Namun mengingat perkembangan ilmu pengetahuan

²³ Ainur Rahman, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah," (Je. STT, Vol. 2 No. 12 Desember 2015), hlm. 991.

²⁴ Wiene Sandyawati, *Valuta Asing Jurus Ampuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Dana Jangka Pendek Investor*, hlm. 14-16.

biasanya tidak seimbang, dan sumber daya alam suatu negara sangat terbatas, berkualitas rendah atau bahkan hampir tidak ada, hal ini menyebabkan suatu negara membutuhkan negara lain untuk menebus kekurangan-kekurangan pembangunannya. Untuk memenuhi permintaan ini, perlu menggunakan mata uang asing, terutama mata uang keras (*hard currency*).

Umumnya kurs terbagi menjadi tiga, yaitu kurs beli, kurs jual dan kurs tengah, berikut penjelasannya :²⁵

a) Kurs Beli

Kurs beli adalah harga beli mata uang yang dipakai oleh bank dalam penukaran uang asing (*money changer*), dan para pedagang valuta asing untuk membeli valuta asing. Sebagai contoh, jika anda menukarkan uang dollar yang anda punya dengan rupiah, maka anda menggunakan kurs beli.

b) Kurs Jual

Kurs jual adalah harga jual mata uang yang dipakai oleh bank yang digunakan dalam penukaran mata uang asing dan yang digunakan oleh para pedagang valuta asing untuk menjual valuta asing. Contohnya, ketika Anda menukarkan rupiah dengan dollar Amerika, maka kurs yang digunakan adalah kurs jual.

²⁵ Miskha Ayu Pria, “*Pengaruh Kurs Dollar AS Terhadap Jasa Perjalanan Umroh Pada PT Wisata Angkasa Holiday Palembang*”,(Skripsi, Universitas Teridinanti Palembang, 2020).

c) Kurs Tengah

Kurs tengah adalah penggabungan antara kurs jual dan kurs beli. Hal ini dilakukan dengan cara mencari rata – ratanya. Namun kurs ini jarang digunakan.

Dalam dunia ekstrim, dua sistem nilai tukar tetap masih berlaku hingga saat ini, yaitu sistem nilai tukar tetap (*flexible atau floating exchange rate system*). Dalam proses pembangunan, Indonesia telah menerapkan kedua sistem tersebut di semua versi. Ada beberapa mekanisme untuk menentukan nilai tukar, diantaranya:

a) *Free Float* (Mengambang Bebas)

Di bawah *free float*, nilai tukar mata uang dibiarkan mengambang bebas sesuai dengan kekuatan pasar. Faktor yang mempengaruhi sistem penetapan nilai tukar adalah inflasi, dan pasar akan menggunakan inflasi ini untuk mengevaluasi nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan. Jika variabel berubah atau nilai variabel berubah, nilai tukar mata uang juga akan berubah. Sistem apung ini disebut juga dengan sistem apung bersih.²⁶

b) Float yang Dikelolah (*Managed Float*)

Sistem floating terkelola sering juga disebut sebagai floating kotor, yang nilai tukarnya ditentukan oleh intervensi bank sentral yang cukup aktif. Karena volatilitas nilai tukar yang tinggi, hal ini mengakibatkan kerugian pada sistem mengambang bebas. Dalam

²⁶ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter* (Bogor: Penerbit In Media, 2015), hlm. 45.

sistem nilai tukar tetap ini, jika nilai tukar terjadi di luar kisaran yang telah ditentukan, maka bank sentral akan mengambil tindakan yaitu melakukan intervensi.

Bentuk intervensi yang diharapkan adalah :

- 1) Fluktuasi harian yang stabil. Bank sentral akan menggunakan cara ini untuk menjaga nilai tukar tetap stabil di tengah perubahan dan perubahan.
- 2) Penundaan nilai tukar (mengikuti angin) adalah untuk mencegah atau mengurangi fluktuasi jangka pendek yang disebabkan oleh kejadian sementara.
- 3) Kurs masih tidak resmi (nilai tukar yang dipatok tidak resmi), dan bank sentral menggunakan metode ini untuk melawan kekuatan pasar dengan (secara resmi) menetapkan nilai tukar mata uangnya.²⁷

7. Fungsi Uang

Imam Al – Ghazali mengatakan bahwa fungsi uang adalah sebagai perantara atau alat tukar dan sebagai alat untuk mengukur nilai, sehingga uang tidak diperbolehkan untuk diperjual belikan dengan maksud untuk

²⁷ *Ibid.*, hlm. 45.

menimbunya dan sangat melarang akan adanya praktek riba didalamnya.²⁸

Relevansi fungsi uang menurut Imam Al – Ghazali dalam system keuangan global menunjukkan bahwa fungsi uang yang telah dikemukakan oleh imam Al – Ghazali masih digunakan, yaitu sebagai alat tukar (*Medium of Change*) dan sebagai satuan nilai (*Unit of Account*). Berdasarkan definisi uang yang telah dikemukakan menurut sistem ekonomi islam, uang memiliki fungsi sebagai berikut :²⁹

a. Standar Nilai / Standar Harga (*Unit Of Account*)

Fungsi ini merupakan fungsi terpenting. Dengan adanya uang sebagai satuan nilai, maka akan mempermudah kegiatan ekonomi. Al – Ghazali berpendapat, uang adalah cermin, dengan maksud bahwa uang berfungsi sebagai ukuran nilai yang dapat merefleksikan harga benda dihadapannya.

b. Alat Tukar (*Medium Of Exchange*)

Uang adalah alat tukar menukar terhadap suatu barang yang dimiliki timbangan / takaran yang pas. Fungsi uang sebagai alat tukar sangat penting di kehidupan modern ini. Karena tidak setiap orang memiliki kemampuan yang sama untuk memproduksi kebutuhan sehari – harinya. Disini uang akan berperan untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan hariannya.

²⁸ Pepe Iswanto, dkk., *Fungsi Uang Menurut Imam Al – Ghazali Dalam Kitab Ihya' 'Ulum Ad – Din Dan Relevansinya Dengan Sistem Keuangan Global*, E-journal Syari'ah Economics, Vol. 2, No. 1 Januari 2018.

²⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 281.

c. Alat Penyimpanan Kekayaan

Seseorang yang memiliki uang terkadang tidak mengeluarkan uang tersebut secara keseluruhannya pada suatu waktu. Tetapi ia akan menyisihkan sebagian uang tersebut untuk digunakan pada waktu tertentu. Hal ini disebabkan karena adanya motif yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan uang disamping untuk transaksi juga untuk berjaga – jaga dari kemungkinan sesuatu yang terjadi secara tidak terduga – duga.

d. Sebagai Standar Alat Pembayaran Tunda (*Standart Of Deferred Payment*)³⁰

Sebagian ahli ekonomi berpendapat, bahwa uang adalah unit ukuran dan standar untuk pembayaran tunda. Misalnya, transaksi terjadi pada waktu sekarang dengan harga tertentu, tetapi uang baru akan diserahkan pada masa yang akan datang. Untuk itu, dibutuhkan standar ukuran yang digunakan untuk menentukan harga tersebut.

8. Konsep Uang

Nilai uang dapat berubah dari waktu ke waktu, konsep waktu dari nilai uang sangat dibutuhkan oleh manejer keuangan untuk mengambil keputusan tentang kapan harus berinvestasi dalam suatu aset dan kapan harus menentukan sumber dana pinjaman yang akan dialokasikan.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 285.

Dalam konsep islam, waktu dari nilai uang di preferensikan sebagai waktu seseorang dalam memegang uang. Pelaku ekonomi diasumsikan lebih cenderung memegang uang untuk saat ini dari pada masa depan.

Dalam teori ekonomi islam, harus diakui bahwa manusia memiliki kebutuhan yang melekat sesuai dengan sifat – sifat yang dalam dirinya. Namun, untuk memenuhi kebutuhan itu dia tidak bebas melakukan apa pun yang ia inginkan karena dibatasi oleh hukum (syariah) dan nilai – nilai (aqidah) dan akhlak yang diyakininya.³¹

9. Beberapa Faktor Penyebab Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Valas

Beberapa faktor atau kondisi yang berbeda mempengaruhi nilai tukar setiap negara dan membuat nilai tukar berbeda. Perubahan nilai tukar mata uang asing dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor ekonomi dan non ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan tingkat permintaan dan penawaran valuta asing.³²

a) Faktor Penyebab Nilai Tukar Secara Langsung

Penawaran mata uang asing, Bagaimana sikap orang Amerika Serikat dalam menawarkan dollar mereka kepada orang – orang? Penduduk Amerika Serikat akan menukar dollarnya kepada mata uang lain seperti yen, rupiah dan sebagainya karena mereka ingin

³¹ Abdul Nasser Hasibuan, “*Public Discovery of the Concept of Time Value of Money with Economic Value of Time*”, *Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Institut Agama Islam Negeri, Padang Sidempuan, Indonesia, Vol. 1, pp. 251 – 257.*

³² Wiene Sandyawati, *Op. Cit.*, hlm. 25.

memperoleh barang dari negara tersebut. Semakin banyak uang yang mereka tukarkan maka semakin murah harga dari suatu negara tersebut apabila dinyatakan dalam dollar AS.

Permintaan valuta asing akan bergantung pada impor barang dan jasa yang membutuhkan dolar AS atau mata uang asing lainnya, serta ekspor modal dalam dan luar negeri. Mata uang dollar AS memiliki ciri berikut :

- 1) Semakin tinggi harga dolar AS, semakin sedikit permintaan atas mata uang tersebut.
- 2) Semakin rendah harga dolar AS, semakin banyak permintaan atas mata uang tersebut.³³

Pasokan devisa akan bergantung pada ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dolar atau mata uang asing lainnya, serta ekspor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

b) Faktor Penyebab Nilai Tukar Secara Tidak Langsung

Beberapa faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi penawaran dan permintaan valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Neraca pembayaran
- 2) Tingkat inflasi
- 3) Suku bunga
- 4) Tingkat pendapatan nasional

³³ Rizky Eka Putra, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Penjualan Pt Cahaya Metal Indo Perkasa," *EQUILIBRIA* 3, no. 1 hlm. 7, (May 26, 2016), <https://doi.org/10.33373/jeq.v3i1.763>.

- 5) Kebijakan moneter
- 6) Harapan dan spekulasi
- 7) Kebijakan moneter Indonesia.

10. Pertumbuhan Nilai Tukar Dalam Perekonomian

Kondisi nilai tukar global sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena perekonomian Indonesia merupakan ekonomi terbuka kecil. Artinya, perekonomian Indonesia tidak mampu mempengaruhi perekonomian global.³⁴ Justru sebaliknya perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh perekonomian global. Perkembangan dan fluktuasi nilai tukar ini juga berpengaruh terhadap harga barang, barang impor dan barang ekspor. Depresiasi Rupiah Indonesia menyebabkan harga impor menjadi mahal dan barang ekspor menjadi murah. Penurunan pada nilai ekspor berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang ikut menurun dan penurunan pada kegiatan perekonomian.

Semakin banyak kebutuhan manusia membuat perusahaan memanfaatkan peluang untuk memproduksi barang dan jasa agar kebutuhan manusia terpenuhi. Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dengan harga dan pencapaian dalam penjualan. Harga dan omzet penjualan yang mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti pertumbuhan ekonomi dan kondisi perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi seperti tingkat inflasi dan nilai tukar mempengaruhi penjualan suatu produk.

³⁴ Fitriyani, dkk., “*Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Vol. 3 No. 1, 2019.

Fluktuasi inflasi dan nilai tukar ini akan mempengaruhi tingkat harga yang terbentuk atas produk, selanjutnya dari penetapan harga tersebut akan mempengaruhi omzet penjualan produk tersebut.³⁵

11. Kebijakan Moneter Dengan Sasaran Kebijakan Harga

Inflation targeting merupakan kerangka kerja Bank Indonesia dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan harga dengan menentukan sasaran kebijakan moneter secara eksplisit dengan berdasarkan pada proyeksi dan target inflasi. Implikasi kerangka kerja *inflation targeting* adalah :³⁶

- a. Bank Indonesia menyatakan bahwa tujuan akhir kebijakan moneter adalah mencapai dan menjaga inflasi yang rendah
- b. Mengumumkan target inflasi kepada publik karena Bank Indonesia berkomitmen dan menjamin kepada masyarakat bahwa setiap kebijakan Bank Indonesia akan mengacu kepada target tersebut dan Bank Sentral bertanggung jawab jika target tersebut tidak tercapai.

Prinsip yang mendasari kerangka kerja tersebut adalah sasaran akhir kebijakan moneter hanyalah mencapai dan memelihara laju inflasi yang rendah dan stabil dengan asumsi :

³⁵ Dinda Rima Fatharani & Ngatno, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs US\$ Terhadap Rupiah) Terhadap Harga Dan Omzet Penjualan Toyota Kijang Inova Tipe G Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta” Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 5 No. 3, 2016.

³⁶ I Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter : Teori Dan Empirikal*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 178.

- a. Laju inflasi yang tinggi adalah suatu bentuk biaya yang harus ditanggung oleh perekonomian berupa pertumbuhan ekonomi yang rendah dan menurunnya nilai riil dan pendapatan nasional.
- b. Kebijakan moneter melalui pengendalian uang beredar tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan output riil dalam jangka panjang.
- c. Bertujuan stabilisasi dan menurunkan inflasi dalam jangka panjang.

Secara teoritis, pengertian inflasi merujuk pada perubahan tingkat harga umum (barang dan jasa) yang terjadi secara terus – menerus.³⁷ Data perkembangan harga barang didasarkan pada cakupan barang dan jasa dalam komponen pembentuk PDB, indeks harga perdagangan besar, atau indeks harga konsumen.

12. Kebijakan Moneter di Indonesia

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia, masyarakat meyakini bahwa peran mata uang sangat penting. Hampir tidak ada bagian dari kehidupan ekonomi manusia yang tidak ada hubungannya dengan keberadaan uang. Pengalaman telah menunjukkan bahwa hilangnya kendali mata uang dapat mempengaruhi atau mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Konsekuensi atau akibat buruk dari kurangnya kontrol terhadap perkembangan uang beredar antara lain dapat

³⁷ *Ibid.*, hlm. 180.

dilihat pada kurangnya kontrol terhadap perkembangan variabel ekonomi utama, yaitu tingkat produksi (output) dan harga.³⁸

Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat menyebabkan harga naik melebihi ekspektasi, dan oleh karena itu dapat merusak pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika pertumbuhan jumlah uang beredar sangat rendah, maka akan terjadi penurunan ekonomi. Jika keadaan ini terus berlanjut, kemakmuran seluruh masyarakat pada gilirannya akan menurun. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi pemerintah atau otoritas moneter suatu negara untuk mengontrol jumlah uang beredar dalam perekonomian. Kegiatan pengendalian jumlah uang beredar biasanya disebut dengan kebijakan moneter, yang pada dasarnya merupakan salah satu kebijakan makro ekonomi antar negara yang dilaksanakan oleh otoritas moneter.³⁹

Dalam pemikiran manajemen Islam, nilai tukar adalah untuk menciptakan stabilitas permintaan mata uang dan mengarahkan permintaan mata uang ke tujuan produktif yang penting. Oleh karena itu, alat apa pun yang mengarah pada stabilitas dan distribusi sumber daya yang tidak produktif akan ditinggalkan. Dalam strategi mata uang Islam, ketika hasil investasi yang sebenarnya menurun, pemegang dana akan

³⁸ Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah Dan Valuta Asing* (Bogor: In Media, 2014), hlm. 263.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 265.

menanggapi hal ini untuk mengurangi investasi mereka, dan cenderung memegang uang tunai.⁴⁰

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem *Managed Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal – hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan yang tepat.⁴¹

Perkembangan ekonomi suatu negara terus mengalami pasang surut (siklus), pada beberapa periode perekonomian akan tumbuh pesat, sedangkan pada periode lainnya tumbuh lambat. Untuk mengelola dan menemukan perkembangan ekonomi dan membuatnya berjalan dengan lancar dan stabil, pemerintah atau otoritas moneter biasanya mengambil langkah-langkah yang disebut kebijakan makro ekonomi.

Inti dari kebijakan ini pada dasarnya adalah mengelola hubungan permintaan dan penawaran ekonomi guna mencapai keseimbangan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

13. Hubungan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dengan Penjualan

Melemahnya nilai tukar rupiah telah menyebabkan kenaikan harga komoditas pasar. Bukan hanya produk dan kendaraan elektronik, tapi juga harga sembako. Pertumbuhan ekonomi akhir-akhir ini telah

⁴⁰ M. Nur Rianto Al - Arif, *Dasar - Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT. Era Adicitra, 2011), hlm. 197.

⁴¹ Nofinawati, “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PADA Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012 – 2017*”, Jurnal IMARA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan , Vol. 2, No. 2, Desember 2018.

menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah. Hal ini menyebabkan kenaikan harga kebutuhan.

Selain mempengaruhi kebutuhan pokok, harga transportasi juga akan naik. Oleh karena itu, tidak jarang banyak pihak yang mengeluhkan situasi ini karena kenaikan harga yang tidak sesuai dengan batasan UMR / UMP yang seharusnya dinaikkan pemerintah. Selain itu, pelemahan nilai tukar rupiah juga akan mempengaruhi alokasi dana masyarakat. Ini karena beberapa alat untuk mengalokasikan dana sangat bergantung pada nilai mata uang rupiah.⁴²

Penurunan nilai tukar rupiah ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketidakseimbangan nilai impor dan ekspor. Jika harga barang impor lebih murah, konsumen akan berlomba-lomba mememanfaatkannya, dan akhirnya barang dalam negeri akan tertinggal. Nilai tukar yang melonjak dapat membuat harga bahan baku menjadi lebih mahal, dalam hal ini perusahaan harus dapat mengontrol kegiatan produksinya agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau agar produk tersebut dapat digunakan oleh semua kalangan. Ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi perusahaan, karena selain menghasilkan produk dengan kualitas terbaik, perusahaan juga harus mampu menghasilkan keuntungan yang dapat diperhitungkan.

⁴² “9 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perekonomian dan Masyarakat,” DosenEkonomi.com, September 17, 2018, hlm. 1, <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-mikro/pengaruh-nilai-tukar-rupiah>.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miskha Ayu Pria, Universitas Teridenanti Palembang, 2020.	Pengaruh Kurs Dollar AS Terhadap Jasa Perjalanan Umroh Pada PT Wisata Angkasa Holiday Palembang	Berdasarkan hasil penelitian ini secara persial menunjukkan bahwa kurs dollar as memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penjualan jasa perjalanan pada pt wisata angkasa holiday. ⁴³
2	Fatimatuz Zahroh, Zainur, Rafael Purtomo, Jurnal Vol. Vi (1) : 28 – 32, 2019.	Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Internasional Di Asean – 3	Penelitian ini mengarah pada 3 negara di asean yaitu, Indonesia, Filipina dan Thailand. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indonesia namun tidak untuk Filipina dan Thailand yang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Sementara untuk jangka panjang volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada indonesia dan thailand sedangkan negara filipina berpengaruh positif dan signifikan. Untuk memicu peningkatan, maka diperlukan kebijakan nilai tukar. ⁴⁴

⁴³ Miskha Ayu Pria, “Pengaruh Kurs Dollar AS Terhadap Jasa Perjalanan Umroh Pada PT Wisata Angkasa Holiday Palembang”,(Skripsi, Universitas Teridinanti Palembang, 2020).

⁴⁴ Fatimatuz Zahro, Zainur, Rafael, Purtomo, “Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Internasional Di Asean – 3” E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2019, Vol. VI (1) : 28 – 32.

3	Rizki Eka Putra Skripsi Universitas Riau Kepulauan, Batam (2016).	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Penjualan PT Cahaya Metal Indo Perkasa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersamaan terhadap variabel Pendapat Penjualan. ⁴⁵
4	Dinda Rima Fatharani & Ngatno, Jurnal Vol. 5 No. 3, 2016.	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs US\$ Terhadap Rupiah) Terhadap Harga Dan Omzet Penjualan Toyota Kijang Innova Tipe G Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap omzet penjualan melalui harga toyota kijang innova tipe g, baik secara persial maupun simultan. Variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada inflasi. Variabel harga menjadi variabel mediasi sebagian bagi inflasi dan nilai tukar. ⁴⁶

⁴⁵ rizky Eka Putra, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Penjualan Pt Cahaya Metal Indo Perkasa,” *EQUILIBIRIA* 3, no. 1 (May 26, 2016), <https://doi.org/10.33373/jeq.v3i1.763>.

⁴⁶ Dinda Rima Fatharani & Ngatno, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs US\$ Terhadap Rupiah) Terhadap Harga Dan Omzet Penjualan Toyota Kijang Inova Tipe G Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 5 No. 3, 2016.

5	Anung Yoga Anindhita, Universitas Airlangga, 2016	Dampak Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional Sektor Industri Manufaktur Indonesia (Kuartil I : 2005 – Kuartil II : 2012)	Arah dampak nilai tukar memiliki hasil yang berbeda untuk kedua model ini. Model pertama menunjukkan bahwa permintaan impor bahan baku dan bahan penolong oleh sektor manufaktur sangat rentan terhadap shock volatilitas nilai tukar. Sementara model kedua menunjukkan hasil bahwa permintaan ekspor industri manufaktur rentan akan adanya resesi di negara – negara tujuan utamanya, namun di satu sisi tidak mampu mengambil keuntungan dari depresiasi nilai tukar disebabkan kurangnya daya saing barang ekspor industri manufaktur. ⁴⁷
---	---	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tahun penelitian, lokasi penelitian dan variabel yang digunakan.

Pada penelitian Miskha Ayu Pria memiliki persamaan pada variabel yang digunakan, yaitu sama – sama menggunakan nilai tukar sebagai variabel X_1 dan penjualan sebagai variabel Y, sementara perbedaan yang dimiliki adalah tempat dan waktu penelitian.

⁴⁷ Anung Yoga Anindhita, “*Dampak Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional Sektor Industri Manufaktur Indonesia (Kuartil I : 2005 – Kuartil II : 2012)*” (Skripsi Universitas Airlangga, 2016).

Pada penelitian Fatimatuz Zahroh, Zainur, & Rafael Purto, memiliki persamaan terhadap permasalahan yang diteliti yakni sama – sama menguji pengaruh nilai tukar terhadap penjualan ataupun perdagangan. Hanya saja yang menjadi pembeda adalah tempat penelitian yang mana peneliti sebelumnya akan meneliti di tiga negara asean sementara penelitian sekarang berfokus pada satu perusahaan saja.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Eka Putra yakni sama – sama menggunakan Penjualan sebagai Y, sementara perbedaannya terletak pada variabel independennya yang mana peneliti Rizki menggunakan inflasi sebagai variabel X_1 dan nilai tukar rupiah sebagai variabel X_2 dan juga adanya perbedaan lokasi penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan pertumbuhan nilai tukar rupiah sebagai variabel X_1 dan penelitian dilakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada penelitian keempat terdapat persamaan pada variabel X yaitu sama – sama menggunakan nilai tukar sebagai salah satu variabelnya. Namun terdapat perbedaan yaitu pada variabel Y, yang mana penelitian ini menggunakan penjualan sebagai satu – satunya variabel Y sementara peneliti Dinda Rima Fatharani & Ngatno menggunakan penjualan sebagai variabel Y2 dan juga waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

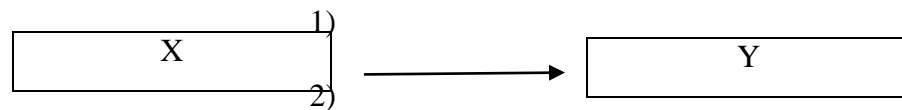
Pada penelitian terdahulu yang kelima memiliki persamaan terhadap penelitian sekarang, yakni adanya persamaan terhadap masalah yang

sedang diteliti. Sementara perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan kurun waktu yang digunakan, dimana peneliti terdahulu akan meneliti beberapa perusahaan dibidang manufaktur di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang ini cukup berfokus pada satu perusahaan saja yaitu pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1
Karangka Pikir



Keterangan : Parsial = \longrightarrow

X = Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Y = Penjualan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang dijadikan sebagai jawaban sementara pada masalah yang sedang diteliti.⁴⁸ Berdasarkan model penelitian diatas , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : “Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) yang signifikan terhadap penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.”

⁴⁸ Sofyan Silaen and Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Yang *go public* dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai Januari s/d Juni 2021.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan melalui penelitian metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, dimana penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis tertentu dan memprediksi variabel lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (nilai tukar rupiah / kurs) dan variabel dependen (penjualan).

3. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada semua benda atau individu dengan ciri – ciri tertentu. Populasi dapat berupa benda hidup atau benda mati, dan jumlah populasi tertentu dibatasi dan tidak terbatas. Oleh karena itu, untuk mengetahui karakteristik dari populasi yang diteliti maka akan dilakukan penelitian / penelitian terhadap sebagian populasi yang representatif, yang

⁴⁹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 13.

biasa disebut sampel.⁵⁰ Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan audit PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang sudah di publikasikan melalui Bursa Efek Indonesi dari tahun 2012 sampai dengan 2020 per triwulan.

Sampel yang diambil akan digunakan sebagai perwakilan populasi. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi akan digunakan sebagai sampel.⁵¹ Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dari tahun 2012 sampai tahun 2020 per triwulan sebanyak 36 sampel data.

4. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian terdapat dua sumber data yaitu data primer / asli yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, dan *on-site survey* terhadap hal-hal yang akan kita periksa, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang memiliki dan telah dikumpulkan dan dirilis oleh perusahaan Untuk pengguna data komunitas.⁵²

Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data sekunder dalam bentuk laporan keuangan audit pada PT. Japfaa Comfeed Indonesia, Tbk. Yang telah dipublikasikan melalui www.idx.co.id.

⁵⁰ Silaen and Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial*, hlm. 93.

⁵¹ Morisa, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 109.

⁵² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Edisi Kedua*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2013), hlm. 42

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data mengacu pada pengumpulan data tentang peristiwa, peristiwa, karakteristik, atau nilai variabel. Misalnya, perusahaan yang terdaftar akan mencatat harga saham, pembelian, penjualan, modal, hutang, piutang, dll., Namun hasil pencatatan tersebut masih berupa data asli, sehingga perlu dilakukan pengolahan data sehingga data dapat ditampilkan dengan benar.⁵³

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melengkapi data diantaranya :⁵⁴

a) Studi pustaka / Literatur

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data yang diperoleh dari buku-buku untuk mendapatkan referensi yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian. Untuk memperoleh informasi yang efektif tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian, peneliti harus mengkaji literatur. Ada beberapa sumber pustaka yang memiliki kekuatan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan beberapa sumber yang dapat dijadikan prioritas sebagai sumber pustaka :⁵⁵

2. Ensiklopedia
3. Jurnal ilmiah

⁵³ Supranto and Nanda Limakrisma, *Statistika Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 23.

⁵⁴ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 111.

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT RajaGarfindo Persada, 2011), hlm. 47.

4. Buku
 5. Makalah seminar
 6. Karya ilmiah.
- b) Studi Dokumentasi

Penelitian ini merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari semua unit populasi. Dokumen atau data yang dibutuhkan yaitu informasi laporan keuangan yang dikumpulkan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dari 2012 hingga 2019.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistic deskriptif merupakan metode statistic yang berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik data. Penggunaan uji statistic deskriptif ini untuk mengetahui berapa nilai rata – rata yang dihasilkan pada olah data, nilai minimum dan nilai maksimum, dan seberapa jauh data dapat bervariasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi merupakan variabel terikat atau variabel bebas. Apakah sebaran data independen itu normal, karena model regresi yang baik mempunyai sebaran data yang normal atau tertutup.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 147.

Untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal (*Probability Plot*), yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi klasik.

3. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.⁵⁷ Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam menganalisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian ini menggunakan *Test for Linearity* pada tariff sig. 0,05.

4. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan metode yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya.⁵⁸ Regresi linear sederhana juga merupakan salah satu metode statistik yang dipergunakan dalam prediksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas. Model persamaan regresi sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel responden atau variabel akibat (Dependen)

⁵⁷Supranto & Nanda Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Edisi 4*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016). hlm. 173.

⁵⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 261.

X = Variabel prediktor atau variabel sebagai faktor penyebab
(Independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.⁵⁹

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

untuk membuktikan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka digunakan uji hipotesis sebagai berikut :

I. Uji t untuk variabel nilai tukar rupiah (kurs) terhadap penjualan

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

⁵⁹ Setiawan and Dewi Endah Kustini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

II. Menentukan level signifikan.⁶⁰

- 1) Apabila $\alpha \leq \text{sig. (0,05)}$, maka H_a ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen
- 2) Apabila $\alpha > \text{sig. (0,05)}$, maka H_a diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

⁶⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2012), hlm. 125 – 126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

1. Profil Singkat PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agri-food terbesar dan ter-integritas di indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Kenunggulan perusahaan ini meliputi integritas vertikal dan skala ekonomi. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir. Dengan dijaganya hubungan tersebut maka akan terjamin kualitas produk yang unggul. Disamping itu dengan skala ekonomi, Japfa menawarkan produk – produk dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen indonesia.⁶¹

Awal berkembangnya perusahaan ini dimulai dari era tahun 1970-an. Japfa pertama kali didirikan sejak tahun 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan yang terjalin antara PT. Perusahaan Dagang & Industri Ometraco dan International Graanhandel Thegrav NV of The Netherlands. Pada awalnya perusahaan bergerak dibidang industri kopra pelet sebagai produk utamanya. Sejak berdirinya perusahaan terus melakukan ekspansi. Puncaknya yakni perubahan status menjadi perusahaan terbuka seiring

⁶¹ www.japfacomfeed.co.id

dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak oktober 1989. Dengan dilakukannya penawaran saham sejak tahun 1990, perusahaan kemudian menjelma menjadi perusahaan yang memiliki kekuatan finansial dalam sektor pakan ternak.

Japfa terus melakukan pengembangan perusahaan dengan melakukan kerjasama kemitraan dengan beberapa perusahaan lainnya. Pada era tahun 1990-an, japfa melakukan akuisisi strategis dengan empat perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak. Perusahaan tersebut antara lain PT. Comfeed Indonesia, PT. Ometraco Satwafeed, PT. Indopell Raya serta PT. Suri Tani Pemuka. Di samping itu, japfa juga melakukan akuisisi tahap kedua pada tahun 1992 dengan mengambil alih PT. Multibreeder Adirama Indonesia dengan bisnis utama pembibitan ayam. Tak hanya itu, pada tahun yang sama japfa juga melakukan pengambilalihan terhadap PT. Ciomas Adiwisata yang bergerak dalam pengolahan unggas dan Suri Tani dengan budidaya udang. Dengan berbagai rangkaian akuisisi ini mendukung perusahaan menjadi salah satu perusahaan produsen unggas dan udang terbesar di Indonesia.

Japfa beroperasi dengan didukung beberapa divisi antara lain divisi unggas, divisi aquacultur dan beberapa divisi bisnis lainnya. Dalam divisi unggas, japfa berperan sebagai salah satu produsen unggas ter-integritas secara global. Divisi ini memproduksi pakan unggas, DOC pembibitan dan pengolahan ayam. Tiap tahunnya divisi ini memberikan kontribusi keuangan sebesar 83% dari penjualan bersih perusahaan. Dalam divisi

daging, perusahaan beroperasi dalam 3 tahap produksi utama yakni pembibitan, perawatan serta pengolahan sapi potong. Divisi ini beroperasi dengan merek “Santori” yang merupakan peternakan terbesar di asia. Divisi ini terbagi dalam dua nama, yaitu PT. Santosa Agrindo PT. Austasia Stockfeed. Sedangkan untuk divisi Aquacultur, japfa berkembang dengan budidaya udang lokal yang tumbuh untuk komoditas ekspor. Hingga saat ini japfa terus menyebar melalui anak – anak perusahaan serta jaringan produksi yang tersebar di beberapa kota – kota besar di Indonesia.

2. Informasi Perusahaan

Tabel 4.1
Daftar Informasi Perusahaan

Nama Dan Domisili Perusahaan	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.
Kegiatan Usaha	Pertanian, Peternakan, Perikanan, Perindustrian Dan Perdagangan Umum.
Tanggal Pendirian	18 Januari 1971
Dasar Hukum Pendirian	Akta no. 59 tanggal 18 Januari 1971 dibuat dihadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H.
Status Perusahaan	Perusahaan Publik
Bursa Saham	Bursa Efek Jakarta Dan Surabaya
Kode Saham	JPFA
Modal Dasar	Rp. 6.400.000.000.000,-
Modal Ditempatkan Dan Disetor	Rp. 1.816.250.182.000,-

Penuh	
Kepemilikan Saham	Masyarakat 36,81% Japfa Ltd. 51,00% <i>KKR Jade Investments Pte. Ltd</i> 11,98% Saham yang dibeli kembali 0,21%
Alamat Perusahaan	Kantor Pusat Wisma Millennia Lantai 7 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia Telepon : (021) 285 45680 (hunting) Faksimili : (021) 831 0309 E-mail : maya.pradjono@japfa.com

3. Visi, Misi Dan Motto Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Kesuksesan utama pt japfa comfeed indonesia tbk, dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling percaya dan integritas. Bersama seluruh pihak – pihak terkait, perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- i. Bersama seluruh pemegang sahamnya, perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- ii. Bersama rekan bisnis, perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- iii. Bersama pelanggan, perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan

pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.

- iv. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- v. Bersama karyawan, perseroan terus mencari dan mengembangkan program – program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- vi. Bersama masyarakat, perseroan melakukan upaya menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

b. Misi Perusahaan

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

Terkemuka

- i. Menjadi yang utama dan selalu diingat
- ii. Menjadi panutan bagi industri sejenis
- iii. Berkembang melalui proses berkesinambungan
- iv. Selangkah lebih maju dari persaingan

Terpercaya

- i. Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan

- ii. Kosisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- iii. Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

Terjangkau

- i. Mengutamakan masyarakat luas
- ii. Kualitas baik dengan harga terjangkau
- iii. Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- iv. Penyedia protein yang efisien, mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

Produk pangan berprotein

- i. Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- ii. Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain – lain
- iii. Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

Kerja sama

- i. Bekerja sama dengan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- ii. Koordinasi yang sempurna

- iii. Beroperasi sebagai satu kesatuan
- iv. Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

Pengalaman teruji

- i. Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang asia

Pihak terkait

Meliputi :

- ii. Karyawan
- iii. Pelanggan
- iv. Pemasok
- v. Peternak mitra
- vi. Pemegang saham
- vii. Masyarakat

c. Motto Perusahaan

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

4. Afiliasi Anak Perusahaan

Tabel 4.2

Cabang PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Nama Anak Perusahaan	Bidang Usaha	Lokasi	Mulai Operasi Komersial	%
PT. Sari Tani Pemuka	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang	Gresik	1987	100
PT. Kraksaan Windu	Tambak udang	Probolinggo	1991	100
PT. Artha Lautan Mulya	Tambak udang	Situbundo	1992	100
PT. Bumiasri Lestari	Tambak udang	Situbundo	1989	60
PT. Iroha Sidat Indonesia	Tambak udang	Banyuwangi	2012	60
PT. Ciomas Adisatwa	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam	Jakarta	1998	100
PT. Japfa Indoland	Real estat	Jakarta	1992	100
PT. Tretes Indah Permai	Real estat	Tretes	1995	100
PT. Jakamitra Indonesia	Kawasan industri	Jakarta	2010	100
PT. Indonesia Pelleting	Industri pellet (tidak beroperasi)	Jakarta	1967	100

PT. Japfa Food Nusantara	Tidak beroperasi	Jakarta	1997	100
PT. Wabin Jayatama	Perkebunan dan peternakan	Serang	1988	100
PT. Vaksindo Satwa Nusantara	Produksi vaksin	Jakarta	1981	100
Apachee Pte., Ltd	Jasa transportasi	Singapura	2010	100
PT. Bhirawa Mitra Sentosa	Jasa angkutan barang	Surabaya	1999	100
PT. Agrinusa Jaya Sentosa	Perdagangan dan produksi vaksin	Jakarta	2008	100
PT. Bintang Laut Timur	Depo container	Surabaya	1974	100
PT. Indojoya Agrinusa	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam	Medan	1997	50
PT. Sentosa Agrindo	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi	Jakarta	1991	100
PT. Austasia Stockfeed	Perdagangan dan pembibitan sapi	Jakarta	1973	100
Japfa Santori Australia Pty Ltd	Perdagangan dan pembibitan sapi	Darwin	2013	100
Comfeed Finance B.V.	Investasi	Amsterdam	2013	100

Comfeed Trading B.V.	Perdagangan	Amsterdam	2013	100
PT. Multi Makanan Permai	Perdagangan	Jakarta	2015	70
Investasi Saham				
PT. Nusa Prima Logistik	Perdagangan	Jakarta	2014	17,5

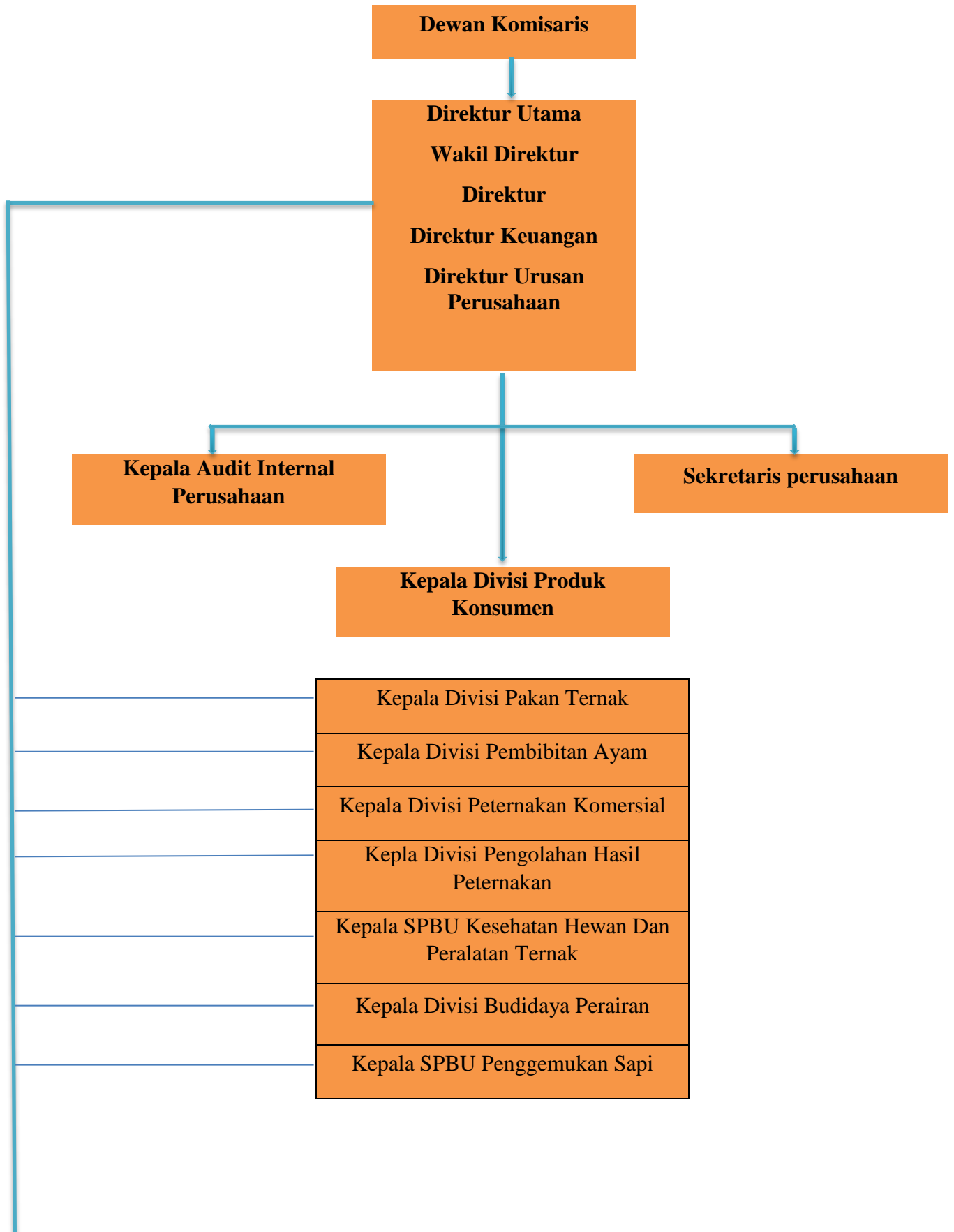
5. Wilayah Operasional Perusahaan

Pabrik Pakan Ternak : Medan, Padang, Lampung, Cikande, Purwakarta, Cirebon, Sragen, Grobogan, Gedangan, Surabaya, Banjarmasin Dan Makasar.

1. Peternakan Dan Sentral Penetasan : Lampung, Palembang, Jambi, Padang, Purwakarta, Bogor, Serang, Suang, Sukabumi, Pemalang, Malang, Mojokerto, Semarang, Jombang, Kediri, Boyolali, Bali, Manado, Makasar, Pontianak, Samarinda, Banjar Baru, Palu, Medan Dan Garut.
2. Rumah Potong Ayam : Sadang, Parung, Pabelan (Salatiga), Makasar, Bali, Krian, Bati – Bati, Lampung Dan Medan.
3. Pengeringan Jagung : Lampung, Brebes, Gowa, Grondolan Dan Parepare.
4. Penggemukan Sapi : Lampung, Probolinggo Dan Situbundo.
5. Pabrik Pakan Ikan & Pakan Udang : Medan, Lampung, Purwakarta, Gresik Dan Banyuwangi.
6. Tambak Udang : Indramayu, Banyuwangi, Bali Dan Situbundo.

7. Tambak Ikan Dan Pembibitan : Danau Toba, Simalungun Dan Purwakarta.
8. Pengolahan Hasil Ikan Dan Udang : Cirebon Dan Simalungun.
9. Tambak Sidat : Banyuwangi Dan Situbondo.
10. Pengolahan Sidat : Banyuwangi.
11. Pabrik Karung Plastik : Wonoayu.

B. Struktuk Organisasi





C. Deskripsi Data Penelitian

Adapun laporan penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang akan digunakan adalah laporan per triwulan dalam kurun waktu Sembilan tahun. Dan nilai tukar Rupiah yang akan digunakan merupakan nilai kurs penutupan tiap bulannya per triwulan, data ini diperoleh langsung melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

Tabel 4.3

**Penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. pada tahun 2012 – 2020
(dalam jutaan rupiah per triwulan)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	4.032.150	8.463.953	13.398.634	17.832.702
2013	4.963.484	10.324.823	15.977.161	21.412.805
2014	5.674.518	12.192.466	18.693.839	24.458.880
2015	5.938.612	12.148.778	18.735.622	25.022.913
2016	6.434.460	13.542.212	20.601.326	27.063.310

2017	6.624.716	14.132.157	21.694.249	29.602.688
2018	7.860.856	16.704.468	25.337.572	36.228.261
2019	8.564.732	18.242.703	27.177.378	38.872.084
2020	9.079.512	16.910.222	24.925.272	36.964.948

Tabel 4.4

Data nilai tukar Rupiah (kurs) Bank Indonesia

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	9.180	9.480	9.588	9.670
2013	9.719	9.929	11.613	12.189
2014	11.404	11.969	12.212	12.440
2015	13.084	13.332	14.657	13.795
2016	13.276	13.180	12.998	13.436
2017	13.321	13.319	13.492	13.548
2018	13.756	14.404	14.929	14.481
2019	14.244	14.141	14.174	13.901
2020	16.367	14.302	14.918	14.105

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil olahan data analisis statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS.

Tabel 4.5
Hasil Uji Descriptive Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Tahun 2012 – 2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	36	4032150	38872084	17384290,72	9439600,665
Kurs	36	9180	16167	12898,69	1783,484
Valid N (listwise)	36				

Sumber data : output SPSS Versi 23.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari jumlah data yang diolah sebanyak 36 data, variabel penjualan memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar Rp. 17.384.290-, kemudian nilai minimum sebesar Rp. 4.032.150-, dan nilai maximum sebesar Rp. 38.872.084-, sementara untuk standar devisiasinya sebesar Rp. 9.439.600-. Kemudian untuk variabel kurs memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar Rp. 12.898-, kemudian nilai minimum sebesar Rp. 9.180-, kemudian untuk niali maximumnya sebesar Rp. 16.167-, dan memiliki standar devisiasi sebesar Rp. 1,783.

Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa nilai minimum penjualan masih lebih besar dari nilai kurs. Begitu juga untuk nilai

maximum, nilai rata – rata dan bahkan nilai standar deviasi pada variabel penjualan memiliki nilai yang lebih besar dari variabel kurs.

2. Uji Normalitas

Berikut hasil olahan Uji Normalitas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap
Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. tahun 2012
– 2020
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1628,83922360
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,082
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : output SPSS Versi 23.00

Gambar diatas merupakan hasil dari output data yang telah diolah dengan spss melalui gambar one sample kolmogorov-smirnov test, dapat diketahui bahwa jika nilai signifikansi (asyp. Sig. (2-tailed)) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Berdasarkan tabel diatas

nilai unstandardized residual menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Berikut hasil olahan Uji linearitas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan
Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. tahun 2012 – 2020

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19815594,178	1	19815594,178	7,255	,011 ^b
	Residual	92859102,572	34	2731150,076		
	Total	112674696,750	35			

a. Dependent Variable: kurs

b. Predictors: (Constant), penjualan

Sumber data : output SPSS Versi 23.00

Hasil uji linearitas pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa tarif signifikan pada linearitas sebesar 0,011. Berarti $0,11 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (kurs) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel penjualan.

4. Uji Regresi Sederhana

Berikut hasil olahan Uji Regresi Sederhana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Sederhana
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan
Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. tahun 2012 – 2020
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	11503,724	578,456		19,887	,000
	Penjualan	8,024E-5	,000	,425	2,735	,010

a. Dependent Variable: kurs

Sumber data : output SPSS Versi 23.00

Berdasarkan hasil hitung uji analisis regresi sederhana pada tabel coefficients di atas, persamaan yang digunakan untuk meramalkan variabel Y = (nilai tukar rupiah / kurs) adalah

$$Y = 11503,724 + 8,024E-5 \text{ penjualan} + e$$

Persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar Rp. 11.503,724 menunjukkan bahwa jika nilai penjualan nilainya adalah 0 maka nilai tukar rupiah (kurs) sebesar Rp. 11.503,724.
- b. Nilai koefisien regresi penjualan sebesar 8,024E-5 menunjukkan bahwa setiap penjualan sebesar 1%, maka peningkatan terhadap nilai tukar rupiah (kurs) adalah 8,024%. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara nilai tukar rupiah (kurs) dengan penjualan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji R^2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan
Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. tahun 2012 – 2020
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 ^a	,176	,152	1652,619

a. Predictors: (Constant), penjualan

b. Dependent Variable: kurs

Sumber data : output SPSS Versi 23.00

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,176 atau 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 17,6% dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

b. Uji Koefisien Parsial (uji t)

Berikut ini merupakan hasil output spss untuk uji t.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Parsial (uji t)
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan
Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. tahun 2012 – 2020
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11503,724	578,456		19,887	,000
	Penjualan	8,024E-5	,000	,425	2,735	,010

a. Dependent Variable: kurs

Sumber data : output SPSS Versi 23.00

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien persial atau t_{hitung} sebesar 2,735 dengan taraf signifikan sebesar 0,010. Untuk mengetahui apakah nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh terhadap penjualan secara signifikan atau tidak maka akan dihitung dengan t_{tabel} dengan nilai sig. 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k (36 - 2) = 34$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,032.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar Rupiah (kurs) variabel bebas memiliki pengaruh terhadap penjualan variabel terikat pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

E. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor nilai tukar rupiah (kurs) (X) terhadap nilai penjualan (Y), berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesai, Tbk.

Setelah dilakukan berbagai analisis data, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Dilihat dari hasil uji deskriptif bahwa data yang diolah sebanyak 36 data dengan variabel penjualan memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar Rp. 17.384.290-, kemudian nilai minimum sebesar Rp. 4.032.150-, dan nilai maximum sebesar Rp.

38.872.084-, sementara untuk standar devisiasinya sebesar Rp. 9.439.600-. Kemudian untuk variabel kurs memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar Rp. 12.898-, kemudian nilai minimum sebesar Rp. 9.180-, kemudian untuk nilai maximumnya sebesar Rp. 16.167-, dan memiliki standar devisiasi sebesar Rp. 1,783.

Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas melalui gambar one sample kolmogorov-smirnov test, dapat diketahui bahwa jika nilai signifikansi (asyp. Sig. (2-tailed)) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Output spss melalui one sample kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa penjualan memiliki nilai signifikan $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi dengan normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa tarif signifikan pada linearitas sebesar 0,011. Berarti $0,11 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (kurs) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel penjualan.

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana, Nilai konstanta sebesar Rp. 11.503,724 menunjukkan bahwa jika nilai tukar rupiah (kurs) nilainya adalah 0 maka nilai penjualan sebesar Rp. 11.503,724. Nilai koefisien regresi penjualan sebesar $8,024E-5$ menunjukkan bahwa setiap penjualan sebesar 1%, maka peningkatan terhadap nilai tukar rupiah (kurs) adalah 8,024%. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara nilai tukar rupiah (kurs) dengan penjualan.

Kemudian berdasarkan uji koefisien determinan (R^2), diperoleh nilai R^2 sebesar 0,176 atau 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen mempengaruhi variabel independen sebesar 17,6% dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (kurs) dan penjualan memiliki thitung sebesar 2,735 > ttabel 2,032, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rifqi Suprpto dan Zaky Wahyuddin Azizi dalam bukunya yang berjudul "*Buku Ajar Manajemen Pemasaran*" yang menyatakan :

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan salah satunya ialah harga produk, yang mana konsep harga jual produk ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kurs ataupun nilai mata uang yang beredar pada saat itu.

Selain itu, I Wayan Sudirman dalam bukunya yang berjudul "*Kebijakan Fiskal dan Moneter*" menyatakan bahwa :

Sasaran akhir kebijakan moneter adalah untuk mencapai dan memelihara laju inflasi yang stabil dan rendah. Pengertian inflasi ini merujuk pada perubahan tingkat harga barang dan jasa yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi termasuk penjualan didalamnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Miskha Ayu Pria yang berasal dari Universitas Teridenanti Palembang

dengan judul Pengaruh Kurs Dollar AS Terhadap Jasa Perjalanan Umroh Pada PT. Wisata Angkasa Holiday Palembang, yang menunjukkan bahwa nilai kurs memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap penjualan jasa perjalanan pada PT. Wisata Angkasa Holiday.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Eka Putra dari Universitas Riau Kepulauan Batam dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Penjualan PT. Cahaya Metal Indo Perkasa, yang menyatakan bahwa penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi dan nilai tukar rupeah terhadap variabel pendapatan penjualan secara bersamaan.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yang sedemikian rupa untuk menghasilkan hasil penelitian sebaik mungkin. Namun, dalam proses untuk menghasilkan sesuatu yang sempurna sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala maupun keretbatasan yang dialami peneliti.

Berikut ini merupakan beberapa kendala dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

- a. Keterbatasan dalam pengambilan data, laporan keuangan per triwulan untuk setiap tahunnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder, maka peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja, yakni pertumbuhan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap penjualan untuk melihat seberapa jauh kedua variabel tersebut dapat saling mempengaruhi.
- c. Keterbatasan dalam pengambilan populasi dan sampel dalam penelitian yang hanya dilakukan pada perusahaan yang beroperasi dalam bidang Agri Food yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan – keterbatasan tersebut tidak akan mempengaruhi proses penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan harapan memperoleh hasil yang terbaik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara persial terdapat pengaruh pertumbuhan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap penjualan yang dibuktikan nilai t_{hitung} sebesar $2,735 > t_{tabel} 2,032$.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang akan ditelitinya, baik itu variabel independen maupun variabel dependennya. Dan selain itu, peneliti juga dapat menambah perusahaan yang sejenis maupun periode penelitian agar mendapatkan hasil semaksimal mungkin.

2. Bagi lembaga akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya serta membantu para mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuannya.

3. Bagi perusahaan

Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas penjualan, PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. diharapkan dapat mengevaluasi kegiatan operasionalnya baik dari dalam maupun dari luar

dalam menghadapi persaingan yang ketat secara sehat. Dan mampu selalu menghasilkan kualitas produk terbaik dengan harga yang terjangkau pula bagi konsumen.

Kemudian, selain dari pertumbuhan nilai tukar rupiah (kurs), masih ada faktor lain yang bisa dijadikan pengaruh terhadap penjualan, untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU :

- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ambarini, Lestari. *Ekonomi Moneter*. Bogor: Penerbit In Media, 2015.
- Arif, M. Nur Rianto Al -. *Dasar - Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT. Era Adicitra, 2011.
- Aziz, Musdalifah. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Edisi Kedua*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranada Media Gruop, 2011.
- I Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter : Teori Dan Empirikal*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Manullang, M, and Esterlina Hutabarat. *Manajemen Pemasaran Dalam Kompetisi Global*. Yogyakarta: Indomedika Pustaka, 2016.
- Morisa, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 109.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT RajaGarfindo Persada, 2011.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana, 2014.

- Ramadahani, dkk, Dada. *Ekonomi Islam Akuntansi Dan Perbankan*. Boyolali: CV. Markumi, 2019.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 281.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi IFRS*. Depok: PT Raja GRafindo, 2017.
- Sandyawati, Wiene. *Valuta Asing Jurus Ampuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Dana Jangka Pendek Investor*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sangadji, Sopiah Etta Mamang. *Salesmanship (Kepenjualan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Setiawan, and Dewi Endah Kustini. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Silaen, Sofyan, and Yayak Heriyanto. *Pengantar Statistik Sosial*. Jakarta: In Media, 2013.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Supranto, and Nanda Limakrisma. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- . *Statistika Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Syamsu Iskandar. *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah Dan Valuta Asing*. Bogor: In Media, 2014.

SUMBER JURNAL :

Abdul Nasser Hasibuan, “*Public Discovery of the Concept of Time Value of Money with Economic Value of Time*”, *Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Institut Agama Islam Negeri, Padang Sidempuan, Indonesia, Vol. 1, pp. 251 – 257.*

Ainur Rahcman, “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah,*” *Je. STT, Vol. 2 No. 12 Desember 2015.*

Anung Yoga Anindhita, “*Dampak Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional Sektor Industri Manufaktur Indonesia (Kuartil I : 2005 – Kuartil II : 2012)*” (Skripsi Universitas Airlangga, 2016).

Dinda Rima Fatharani & Ngatno, “*Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs US\$ Terhadap Rupiah) Terhadap Harga Dan Omzet Penjualan Toyota Kijang Innova Tipe G Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta*” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 5 No. 3, 2016.*

Fatimatuz Zahro, Zainur, Rafael, Purতোমো, “*Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Internasional Di Asean – 3*” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2019, Vol. VI (1) : 28 – 32.*

Fitriyani, dkk., “*Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasSyiah*

Kuala, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Vol. 3 No. 1, 2019

Irwan Hermansyah Dan Eva Aristi, “*Pengaruh Volume Penjualan Buku Cetak Terhadap Peningkatan Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indo Perkasa Usahatama Semarang)*”, (Jurnal UNS, 2015).

Miskha Ayu Pria, “*Pengaruh Kurs Dollar AS Terhadap Jasa Perjalanan Umroh Pada PT Wisata Angkasa Holiday Palembang*”,(Skripsi, Universitas Teridinanti Palembang, 2020).

Nofinawati, “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) PADA Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012 – 2017*”, Jurnal IMARA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan , Vol. 2, No. 2, Desember 2018.

Nopri Khairuyanni, "*Pengaruh Harga Terhadap Volume Penjualan Di UD. Mulia Jaya Padangsidimpuan*", (Skripsi : IAIN Padangsidimpuan, 2016).

Sarifah N. J Dalimunthe, “*Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana GapuraPrima Tbk*” (Skripsi : IAIN Padangsidimpuan, 2017).

Sofa Marwah, “*Pengaruh Promosi Terhadap Penjualan Pada Aman Fashion Dan Style Padangsidimpuan*” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2016).

Pepe Iswanto, dkk., *Fungsi Uang Menurut Imam Al – Ghazali Dalam Kitab Ihya’ ‘Ulum Ad – Din Dan Relevansinya Dengan Sistem Keuangan Global*, E-journal Syari’ah Economics, Vol. 2, No. 1 Januari 2018.

Putra, Rizky Eka. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Penjualan Pt Cahaya Metal Indo Perkasa.” *Equilibria* 3, no. 1 (May 26, 2016). <https://doi.org/10.33373/jeq.v3i1.763>.

Windari, “Perdagangan Dalam Islam” *Al – Masharif : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2015.

SUMBER LAINNYA :

Departemen Agama RI.

DosenEkonomi.com. “9 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perekonomian dan Masyarakat,” September 17, 2018. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-mikro/pengaruh-nilai-tukar-rupiah>.

“Kurs Bank Indonesia (BI) Hari Ini 09 Februari 2021 - Kurs.Web.Id.” Accessed February 9, 2021. <https://kurs.web.id/bank/bi>.

www.bi.co.id

www.idx.co.id

www.japfacomfeed.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Irmayanti Lahagu
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Oktober 1997
4. Anak Ke : 2 (Dua) Dari 6 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Jl. Jend. Sudirman Kayuombun No. 379 A Kec.
Padangsidempuan Utara Kab/Kota Padangsidempuan
8. Telepon : 082167644475
9. Email : irmalahagu09@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Eli Zama Lahagu
Nama Ibu : Nurilan Daulay
2. Pekerjaan Ayah : Buruh
Pekerjaan Ibu : Pedagang
3. Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kayuombun No. 379 A Kec.
Padangsidempuan Utara Kab/Kota Padangsidempuan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005 – 2011 : SD Negeri 200121 Padangsidempuan
2. Tahun 2011 – 2014 : SMP Negeri 4 Padangsidempuan
3. Tahun 2014 – 2017 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2017 – 2021 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 1

Penjualan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. pada tahun 2012 – 2020

(dalam jutaan rupiah per triwulan)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	4.032.150	8.463.953	13.398.634	17.832.702
2013	4.963.484	10.324.823	15.977.161	21.412.805
2014	5.674.518	12.192.466	18.693.839	24.458.880
2015	5.938.612	12.148.778	18.735.622	25.022.913
2016	6.434.460	13.542.212	20.601.326	27.063.310
2017	6.624.716	14.132.157	21.694.249	29.602.688
2018	7.860.856	16.704.468	25.337.572	36.228.261
2019	8.564.732	18.242.703	27.177.378	38.872.084
2020	9.079.512	16.910.222	24.925.272	36.964.948

Data Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Bank Indonesia

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	9.180	9.480	9.588	9.670
2013	9.719	9.929	11.613	12.189
2014	11.404	11.969	12.212	12.440
2015	13.084	13.332	14.657	13.795
2016	13.276	13.180	12.998	13.436
2017	13.321	13.319	13.492	13.548
2018	13.756	14.404	14.929	14.481
2019	14.244	14.141	14.174	13.901
2020	16.367	14.302	14.918	14.105

Lampiran 2

Hasil Output SPSS 25

Hasil Uji Descriptive Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2012 – 2020

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	36	4032150	38872084	17384290,72	9439600,665
Kurs	36	9180	16167	12898,69	1783,484
Valid N (listwise)	36				

Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan Pada PT Japfaa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2012 – 2020

One – Sample Kolmogrov – Sminov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1628,83922360
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,082
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Penjualan
Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. tahun 2012 – 2020

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19815594,178	1	19815594,178	7,255	,011 ^b
	Residual	92859102,572	34	2731150,076		
	Total	112674696,750	35			

a. Dependent Variable: kurs

b. Predictors: (Constant), penjualan

Hasil Uji Regresi Sederhana
Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap
Penjualan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2012 –
2020

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11503,724	578,456		19,887	,000
	Penjualan	8,024E-5	,000	,425	2,735	,010

a. Dependent Variable: kurs

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap
Penjualan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2012 –
2020

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 ^a	,176	,152	1652,619

a. Predictors: (Constant), penjualan

b. Dependent Variable: kurs

**Hasil Uji Koefisien Parsial (uji t)
 Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap
 Penjualan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2012 –
 2020**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11503,724	578,456		19,887	,000
	Penjualan	8,024E-5	,000	,425	2,735	,010

a. Dependent Variable: kurs



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Interim Consolidated Profit and Loss and Other Comprehensive Income
 Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
 For The Six Months Periods Ended June 30, 2015 and 2014
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
 For The Six Months Periods Ended June 30, 2015 and 2014
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni June 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Calony Notes	30 Juni June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Dijelaskan Kembali (Calony 33) As Restated (Note 33)
PENDAPAT BERSIH	12,148,778	2,25,32	12,192,495	NET SALES
PENGHARGAIAN PENJUALAN	(10,648,665)	2,26,32	(10,363,452)	COST OF GOODS SOLD
LABA BERSIH	1,500,213		1,829,014	GROSS PROFIT
pendapatan bunga	8,540	2,4,5	8,604	Interest income
laba/(rugi) penjualan aset tetap	4,039	2,11	2,337	Gain on sale of property, plant and equipment
laba/(rugi) nilai tukar asing - bersih	(287,433)	2	20,502	Loss on foreign exchange - net
komisi	(312,573)	2,15,11,27	(247,744)	Selling expenses
biaya	(337,432)	2,12,14,17,18,19,28	(332,901)	Interest expenses
biaya dan administrasi	(838,296)	2,6,10,11,27,28,32	(834,871)	General and administrative expenses
lain-lain	12,156	5,10,11	19,872	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	(226,185)		464,897	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
PENGHILANGAN PAJAK		2,20		TAX EXPENSE (BENEFIT)
biaya	38,937		117,348	Current tax
manfaat	(15,548)		(15,781)	Deferred tax
	23,389		101,567	
LABA BERSIH	(251,573)		363,314	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
laba/(rugi) yang diklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
laba/(rugi) penilaian kembali aset tetap	(13,237)		28,103	Remeasurement of defined benefit liability
laba/(rugi) yang diklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
laba/(rugi) nilai tukar	15,327	2	5,508	Exchange differences on translating foreign operations
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(249,483)		388,003	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
laba/(rugi) yang dapat dibagikan kepada :				Net income (loss) attributable to
pemegang saham	(772,129)		325,948	Owners of the Company
laba/(rugi) non-pengendali	20,656	2,22	37,326	Noncontrolling interests
	(751,473)		363,314	
laba/(rugi) komprehensif yang dapat dibagikan kepada :				Total comprehensive income (loss) attributable to
pemegang saham	(270,038)		357,877	Owners of the Company
laba/(rugi) non-pengendali	20,656	2,22	37,326	Noncontrolling interests
	(249,483)		395,203	
LABA (RUGI) SAHAM DASAR	(26)			31 BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full amounts of Rupiah)

PT PAPFA COMFED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
jika diperlukan Diaknai dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain

PT PAPFA COMFED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For The Nine Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2015	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2014	
	(Tidak Diaudit/ Unaudited)		(Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDUALAN BERSIH	18,735,622	2,25,32	18,893,839	NET SALES
BIAYA POKOK PENJUALAN	(18,027,177)	2,25,32	(18,078,848)	COST OF GOODS SOLD
LABA MOKOR	2,708,445		2,617,792	GROSS PROFIT
Keuntungan bunga	12,412	2,4,5	12,375	Interest Income
Keuntungan penjualan aset tetap	4,562	2,11	3,251	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(813,634)	2	(23,078)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Biaya penjualan	(437,491)	2,10,11,27	(381,421)	Selling expenses
Biaya bunga	(518,629)	2,12,14,17,18,28	(512,862)	Interest expense
Biaya umum dan administrasi	(1,243,556)	2,3,10,11,37,39,32	(1,223,453)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	99,408	5,10,11	16,107	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	1,617		508,668	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BIAYA (PENGHASILAN) PAJAK		2,30		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak lain	117,385		125,579	Current tax
Pajak tangguhan	(14,193)		(5,117)	Deferred tax
	103,192		120,462	
LABA (RUGI) BERSIH	(101,875)		288,207	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Hal yang akan atau direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensiun	(13,237)		16,877	Remeasurement of defined benefit liability
Hal yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	32,001	2	(7,502)	Exchange differences on translating foreign statements
Jumlah LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(81,911)		407,374	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH yang dapat dibagikan kepada:				Net income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(147,277)		335,622	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	45,602	2,22	32,565	Noncontrolling interests
	(101,675)		368,207	
Laba (rugi) komprehensif yang dapat dibagikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(128,852)		303,790	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	45,241	2,22	81,578	Noncontrolling interests
	(83,611)		407,374	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam rupiah per saham)	(14)		31	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in US dollars of Rupiah)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
 yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
 (angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
 For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	Diajukan Kembali/ As Restated (Catatan/Note 39) 2014	
LABA BERSIH	25	25.022.913	24.458.880	NET SALES
PENDAPUK PENJUALAN	26	21.029.912	21.033.306	COST OF SALES
BIAYA	27	3.993.001	3.425.574	GROSS PROFIT
Biaya administrasi		589.917	522.415	OPERATING EXPENSES
Biaya Usaha		1.675.141	1.618.534	Selling
Biaya lain-lain		2.265.058	2.140.949	General and administrative
LABA (RUGI) LAIN-LAIN		1.727.943	1.284.625	Total operating expenses
Perubahan nilai aset tetap	11	18.076	16.048	OPERATING PROFIT
Perubahan nilai aset tetap mata uang asing - bersih	28	6.145	4.268	OTHER INCOME (EXPENSES)
Biaya lain-lain	19	(479.028)	(77.579)	Interest income
Biaya lain-lain - Bersih	19	(681.060)	(794.151)	Gain on sale of property, plant and equipment
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		105.601	18.198	Loss on foreign exchange
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(1.030.266)	(733.216)	Interest expense
Perubahan nilai aset tetap mata uang asing - bersih	11	18.076	16.048	Others
Perubahan nilai aset tetap mata uang asing - bersih	28	6.145	4.268	Other expenses - Net
Biaya lain-lain	19	(479.028)	(77.579)	PROFIT BEFORE TAX
Biaya lain-lain - Bersih	19	(681.060)	(794.151)	TAX EXPENSE (BENEFIT)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		105.601	18.198	Current tax
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(1.030.266)	(733.216)	Deferred tax
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		597.677	551.409	PROFIT FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		168.840	166.339	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		4.353	(6.795)	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		173.193	159.543	Gain on revaluation of property, plant, and equipment
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		524.484	391.866	Remeasurements of defined benefit liability
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(33.542)	-	Tax relating to items that will not be reclassified
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		382.354	(47.793)	Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		18.620	(13.558)	Exchange differences on translating foreign operations
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		400.974	(61.351)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		925.458	330.515	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		468.230	330.341	TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		56.254	62.525	Owners of the Company
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		524.484	391.866	Non-controlling interest
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		857.105	278.212	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		68.263	62.303	Owners of the Company
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		925.458	330.515	Non-controlling interest
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		44	32	EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				Basic

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret March 31, 2016	31 Maret March 31, 2015	
PENDAHULAN BERSIH	23	6,434,400	5,936,612	NET SALES
BIAYA PEROK PENJUALAN	20	(5,217,477)	(5,228,184)	COST OF SALES
LABA BRUTO		1,216,923	708,428	GROSS PROFIT
BIAYA USAHA	27	(185,942)	(196,888)	OPERATING EXPENSES
Biaya umum		(255,654)	(262,134)	Selling
Biaya administrasi		(721,528)	(664,720)	General and administrative
Biaya Usaha		395,267	364,720	Total Operating Expenses
LABA USAHA		1,030,981	511,648	OPERATING PROFIT
PENDAHULAN (BIAYA) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan bunga	11	4,281	4,321	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap		827	3,522	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	28	127,539	(177,526)	Gain (Loss) on foreign exchange
Biaya bunga	19	(144,530)	(156,961)	Interest expense
Biaya lain-lain		46,201	12,828	Others
Keuntungan (biaya) lain-lain - Bersih		34,378	(217,552)	Other income (expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		429,765	(206,354)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BIAYA (PENDAHULAN) PAJAK	30			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak penghasilan		125,962	12,480	Current tax
Pajak lain		(3,048)	(2,933)	Deferred tax
Pajak lain-lain		122,614	6,521	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		308,851	(214,879)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
PENDAHULAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Keuntungan atau kerugian revaluasi ke laba rugi	11	(81)	-	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan atau kerugian revaluasi aset tetap				Loss on revaluation of property, plant and equipment
Keuntungan atau kerugian revaluasi ke laba rugi		(4,940)	9,585	Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan atau kerugian revaluasi laporan kasangan		(5,001)	9,585	Exchange differences on translating foreign operations
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		301,850	(205,294)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG		277,225	(221,737)	TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE PERIODS
DISTRIBUSIKAN KEPADA :		29,626	6,858	ATTRIBUTABLE TO :
Pemegang saham	22	358,851	(214,879)	Owners of the Company
Non-pemegang saham				Noncontrolling interests
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG		277,224	(212,152)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
DISTRIBUSIKAN KEPADA :		29,626	6,858	ATTRIBUTABLE TO :
Pemegang saham	22	301,850	(205,294)	Owners of the Company
Non-pemegang saham				Noncontrolling interests
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN PER SAHAM				EARNINGS (LOSS) PER SHARE FROM PROFIT FOR THE PERIODS
				Basic
				(21)

PT JAPFA CONFEE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
 untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2017 dan 2018 (Tidak diaudit)
 (Angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAPFA CONFEE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
 for the Nine Months Period Ended September 30, 2017 and 2018 (Unaudited)
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan Notes	30 September/ September 30, 2017	30 September/ September 30, 2018	
SALES	25	21.694.249	22.601.328	NET SALES
BIAYA PENJUALAN	26	17.661.291	18.203.689	COST OF SALES
		3.832.958	4.397.639	GROSS PROFIT
BIAYA	27	506.316	456.823	OPERATING EXPENSES
- Biaya Penjualan		1.648.962	1.426.798	Selling
- Biaya Lain-lain		2.164.209	1.855.878	General and administrative
		1.840.660	2.511.979	TOTAL OPERATING EXPENSES
				OPERATING PROFIT
PENDAPAT LAIN-LAIN	12	26.105	52.722	OTHER INCOME (EXPENSES)
- Pendapatan dari sewa		12.251	4.004	Interest income
- Pendapatan dari penjualan aset tetap		131.908	181.562	Gain on sale of property, plant and equipment
- Pendapatan dari penjualan aset keuangan		(358.012)	(414.322)	Interest expense
- Pendapatan dari penjualan aset keuangan lainnya		45.834	71.372	Others
- Pendapatan dari penjualan aset keuangan lainnya		(306.030)	(164.853)	Other expenses - net
		1.342.630	2.347.326	PROFIT BEFORE TAX
BIAYA PAJAK	30	384.644	483.402	TAX EXPENSE (BENEFIT)
- Pajak		(7.263)	83.430	Current tax
		377.381	570.832	Deferred tax
		965.249	1.821.494	PROFIT FOR THE PERIOD
PENDAPAT KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
- Pendapatan yang akan diklasifikasi ke laba rugi	12	-	793.973	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
- Pendapatan yang akan diklasifikasi ke laba rugi	20	(170.088)	(218.331)	Gain on revaluation of property, plant and equipment
- Pendapatan yang akan diklasifikasi ke laba rugi		42.342	79.797	Reassessment of defined benefit liability
- Pendapatan yang akan diklasifikasi ke laba rugi				Tax relating to items that will not be reclassified
- Pendapatan yang akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
- Pendapatan yang akan diklasifikasi ke laba rugi				Exchange differences on translating foreign operations
		(136.061)	584.920	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
		829.188	2.386.414	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PERIODE BERJALAN YANG DIBAGIKAN KEPADA :				TOTAL PROFIT FOR THE PERIOD
- Pemegang Saham		849.836	1.724.926	ATTRIBUTABLE TO:
- Pemegang Saham		115.413	96.368	Owners of the Company
- Pemegang Saham	22	165.249	1.821.494	Noncontrolling interests
				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
				ATTRIBUTABLE TO:
				Owners of the Company
				Noncontrolling interests
		717.359	2.282.434	
		111.823	103.990	
		829.188	2.386.414	
				EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT FOR THE PERIOD
				Basic
		75	151	

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
		2017	Catatan/ Notes	2016		
LABA NETO		29.602.688	2,23,35	27.063.310	NET SALES	
HOKOK PENJUALAN		(24.571.742)	2,24,35	(21.584.412)	COST OF GOOD SOLD	
RUTO		5.030.946		5.478.898	GROSS PROFIT	
jualan dan pemasaran		(736.855)	2,25,35	(612.291)	Selling and marketing expenses	
um dan administrasi		(2.124.518)	2,26,35	(1.775.073)	General and administrative expenses	
an lainnya		283.713	27,35	382.459	Other income	
nya		(178.188)	28,35	(282.248)	Other expenses	
AKA		2.275.098		3.171.745	PROFIT FROM OPERATIONS	
in keuangan		34.477	29,35	105.311	Finance income	
rgan		(568.980)	30,35	(510.465)	Finance costs	
BELUM PAJAK ILAN		1.740.595		2.766.591	PROFIT BEFORE INCOME TAX	
in penghasilan, neto		(632.785)	17d,17e,35	(594.983)	Income tax expense, net	
RUN BERJALAN		1.107.810		2.171.608	PROFIT FOR THE YEAR	

Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI
 presented net of tax, by function - General Industry

laba rugi dan
 hasil
 lain

	31 March 2018	31 March 2017	
pendapatan usaha	7,860,856	6,624,716	Sales and revenue
ok penjualan dan	(6,136,983)	(5,525,372)	Cost of sales and revenue
bruto	1,723,873	1,099,344	Total gross profit
jualan	(246,413)	(183,183)	Selling expenses
dan administrasi	(693,255)	(614,061)	General and administrative expenses
keuangan	17,907	8,540	Finance income
angan	(255,732)	(140,862)	Finance costs
lainnya	124,846	102,696	Other income
nya	(40,117)	(35,444)	Other expenses
ba (rugi) sebelum pajak	631,109	237,030	Total profit (loss) before tax
an (beban) pajak	(167,885)	(120,392)	Tax benefit (expenses)
ba (rugi) dari operasi	463,224	116,638	Total profit (loss) from continuing operations
ukan		116,638	Total profit (loss)
ba (rugi)	463,224	116,638	Other comprehensive income, after tax
ba komprehensif			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
alah pajak			Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
patan komprehensif			Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
yang tidak akan			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
ifikasi ke laba rugi,			Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
pajak			Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
apatan komprehensif	(65,070)	(111,043)	Total other comprehensive income, after tax
nya atas pengukuran			Total comprehensive income
ba kewajiban manfaat			Profit (loss) attributable to
l, setelah pajak			
ah pendapatan	(65,070)	(111,043)	
prehensif lainnya yang			
rakan direklasifikasi ke			
ugi, setelah pajak			
atan komprehensif			
yang akan			
ifikasi ke laba rugi,			
pajak			
angan (kerugian)	851	(1,408)	
in kurs penjabaran,			
ah pajak			
ah pendapatan	851	(1,408)	
prehensif lainnya yang			
direklasifikasi ke laba			
setelah pajak			
pendapatan	(64,219)	(112,451)	
hensif lainnya, setelah			
ugi komprehensif			
yang dapat	399,005	4,187	
ah			
ugi yang dapat	433,399	73,377	

Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI
 presented net of tax, by function - General Industry

laba rugi dan
 hasil
 komprehensif lain

	30 June 2018	30 June 2017	
pendapatan usaha	16,704,468	14,132,157	Sales and revenue
biaya penjualan dan distribusi	(12,897,413)	(11,664,778)	Cost of sales and revenue
laba bruto	3,807,055	2,467,379	Total gross profit
biaya penjualan	(451,056)	(352,018)	Selling expenses
biaya umum dan administrasi	(1,305,890)	(1,098,173)	General and administrative expenses
pendapatan keuangan	27,806	18,654	Finance income
biaya keuangan	(518,822)	(219,943)	Finance costs
biaya lainnya	(117,638)	(138,679)	Other expenses
laba (kerugian) lainnya	164,969	111,626	Other gains (losses)
laba (rugi) sebelum pajak	1,606,424	788,846	Total profit (loss) before tax
biaya (beban) pajak	(433,301)	(255,984)	Tax benefit (expenses)
laba (rugi) dari operasi perusahaan	1,173,123	532,862	Total profit (loss) from continuing operations
laba (rugi)	1,173,123	532,862	Total profit (loss)
laba komprehensif setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
biaya komprehensif lain yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran manfaat kewajiban manfaat pajak, setelah pajak	3,129	(100,925)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	3,129	(100,925)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
pendapatan komprehensif lain yang akan diklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
laba (kerugian) dari perbedaan kurs penjabaran, setelah pajak	7,394	(10,846)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	7,394	(10,846)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	10,523	(111,771)	Total other comprehensive income, after tax
laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan	1,183,646	421,091	Total comprehensive income Profit (loss) attributable to
laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan	1,183,646	450,096	Profit (loss) attributable to

Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI
 presented net of tax, by function - General Industry

laba rugi dan
 hasil
 lain

	30 September 2018	30 September 2017
pendapatan usaha	25,337,572	21,694,249
ok penjualan dan	(19,701,344)	(17,878,571)
bruto	5,636,228	3,815,678
jualan	(679,425)	(535,342)
dan administrasi	(1,970,802)	(1,624,959)
keuangan	36,179	40,843
angan	(785,293)	(356,012)
lainnya	303,572	209,688
nya	(138,054)	(265,367)
(rugi) sebelum pajak	2,402,405	1,284,529
(beban) pajak	(640,290)	(366,749)
(rugi) dari operasi	1,762,115	917,780
dan		
(rugi)	1,762,115	917,780
komprehensif		
alah pajak		
komprehensif		
yang tidak akan		
klasifikasi ke laba rugi,		
pajak		
pendapatan komprehensif	102,286	(127,746)
nya atas pengukuran		
tali kewajiban manfaat		
di, setelah pajak		
pendapatan	102,286	(127,746)
komprehensif lainnya yang		
akan direklasifikasi ke		
laba rugi, setelah pajak		
pendapatan komprehensif		
yang akan		
klasifikasi ke laba rugi,		
pajak		
ugian (kerugian)	12,127	(8,316)
di kurs penjabaran,		
laba rugi		
pendapatan	12,127	(8,316)
komprehensif lainnya yang		
direklasifikasi ke laba		
sebelum pajak		
pendapatan	114,413	(136,062)
komprehensif lainnya, setelah		
komprehensif		
yang dapat	1,876,528	781,718
laba		
komprehensif		
yang dapat	1,672,059	802,367

Statement of profit or
 loss and other
 comprehensive
 income

Sales and revenue	
Cost of sales and revenue	
Total gross profit	
Selling expenses	
General and administrative expenses	
Finance income	
Finance costs	
Other income	
Other expenses	
Total profit (loss) before tax	
Tax benefit (expenses)	
Total profit (loss) from continuing operations	
Total profit (loss)	
Other comprehensive income, after tax	
Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax	
Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax	
Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax	
Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax	
Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax	
Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax	
Total other comprehensive income, after tax	
Total comprehensive income	
Profit (loss) attributable to	
Profit (loss) attributable to	

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86050	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29505
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29009
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 -160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61066	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 – 200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60596	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung